

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJOAGUNG
GUNUNG SUGIHLAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Oleh:
RIFA'I SOFYAN
NPM.19001859**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1443H/2021 M**

**IMPLEMENTASIPENDIDIKANISLAM PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJOAGUNG
GUNUNG SUGIHLAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

RIFA'I SOFYAN
NPM.19001859

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021M**

ABSTRAK

Rifa'i Sofyan. 2021. Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung Gunung Sugih Lampung Tengah. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih teradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, dan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Pengasuh, Pengurus, Ustadz dan Ustadzah dan Santri. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. 2) Metode Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu adalah Metode Ceramah, Metode Kisah, Metode Pembiasaan, Metode Teladan dan Metode Reward and Punishment. 3) Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu; Faktor Pendukung, Fasilitas dan Santri Mudah Dinasehati dan Faktor Penghambat, Media Elektronik, Sifat Keduniawian dan Kurangnya Kesadaran Santri dalam Melakukan Kegiatan Kegamaan.

ABSTRACT

Rifa'i Sofyan. 2021. Implementation of Islamic Education for Islamic Boarding School Darussa'adah Mojoagung, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. Thesis Of State Islamic Institute Of Metro Lampung.

Pesantren as Islamic Educational Institutions are different from the education system in general, Islamic boarding schools have unique and prominent characteristics including the existence of a close relationship between students and their kiai, students' obedience to the kiai, frugal and simple life are actually realized in pesantren, independence is very felt in the pesantren, the spirit of helping and the atmosphere of brotherhood is very coloring in the association in the pesantren, discipline is highly recommended in the pesantren. These characteristics are a picture of a pesantren in its pure form, namely a traditional pesantren.

This study aims to find out how the Implementation of Islamic Education for Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, to find out the values of Islamic Education Islam Pondok Pesantren Darussa'adah, and to determine the factors that influence Islamic Education Santri Pondok Pesantren Darussa'adah. This research is a qualitative research that seeks to describe the reality correctly. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, including caregivers, administrators, Ustadz and Ustadzah and Santri. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data validity test is technique triangulation and source triangulation and analyzed continuously by reducing data, displaying data, and verifying data.

The results showed that: 1) The implementation of moral education at the Darussa'adah Mojoagung Islamic boarding school was carried out by introducing the ustadz in introducing the books that were taught and fostering, guiding students, with rules that were in accordance with the rules and regulations in the boarding school. As well as the administrator for 24 hours supervising and guiding the teaching and learning activities of students from waking up to sleeping again for 24 hours except holidays. 2) Implementation Methods of Islamic Education for Darussa'adah Islamic Boarding School Santri, namely the Lecture Method, Story Method, Habituation Method, Exemplary Method and Reward and Punishment Method. 3) Factors that influence the Islamic Education of Darussa'adah Islamic Boarding School Santri, namely; Supporting Factors, Facilities and Students are Easily Advised and Inhibiting Factors, Electronic Media, Worldly Nature and Lack of Awareness of Students in Conducting Religious Activities.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: iaimetro@yahoo.com
Website: www.iaimetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJOAGUNG GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**, yang disusun oleh : **RIFA'I SOFYAN**, dengan NPM. 19001859. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang **Munaaqosyah Pascasarjana IAIN Metro**, pada hari/tanggal: Kamis, 28 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Penguji I/ Utama : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

(*Mahrus As'ad*)

Pembimbing I/Penguji II : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

(*Zainal Abidin*)

Pembimbing II/ Penguji III : Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

(*Aguswan Kh Umam*)

Sekretaris Sidang : Indah Eftanastarini

(*Indah Eftanastarini*)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana PAI,

(*M. Mukhtar Hadi*)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsaiinmetro@yahoo.com
Website: www.ppsaiinmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJO AGUNG
GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH
Nama : RIFA'I SOFYAN
NPM : 19001859
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan dalam Sidang *Monaqosyah* pada
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Menyetujui,

Metro, 28 Juni 2021
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.A.g
NIP. 19700316 199803 1 003

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225200003 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RIFA'I SOFYAN
NPM : 19001859
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

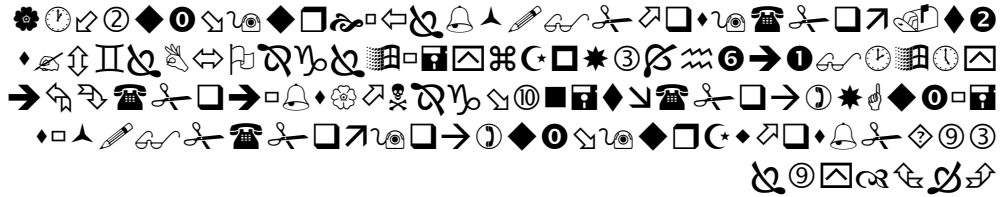
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJO AGUNG GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH" adalah benar karya aslisaya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Metro, 09 Agustus 2021
Yang Menyatakan



RIFA'I SOFYAN
NPM.19001859

MOTTO



Atinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(QS. An-Nisaa’: 9)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Metro, sebagai berikut :

1. Huruf Arab dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| ا | Tidak dilambangkan | ط | Ṭ |
| ب | B | ظ | Z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Ś | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ž | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | Ş | ي | Y |
| ض | D | | |

2. Maddah atau vokal panjang

| <i>Harkat dan huruf</i> | <i>Huruf dan tanda</i> |
|-------------------------|------------------------|
| ا - ا - ا | Â |
| ي - | Î |
| و - | Û |
| اي | Ai |
| او - | Au |

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Imam Ahmad dan Ibuanda Sunarni yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik kusertabapak Maman, Ibu Bapak Mertuaku Bapak Sarmadan Ibu Sri Wahyuni yang selaluberdo'a demi keberhasilanku, dankasih sayang yang beliauberikantanpapernahputus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapaicita-cita untuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadiah yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakek dan Nenek, Adikku Zulfa Sari, Rzuki Andriansah, Dian Aditia Tamara dan Reza Adi Saputra yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Istriku tercinta Fitri Anggraeni dan anakku tercinta Airlangga Satriadhi Sofyan yang selalu mendo'akanku, memberi semangat serta mendukungku dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah, Guru-guru MAN I Metro, MTs Jauharotul Muallimin, Rekan-rekan Guru SDN 01 Tulung Singkip, SMPN 02 Blambangan Pagar yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan Pendidikan Strata dua.
5. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Yth;

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag., MA, selaku Kaprodi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis ini.
5. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 09 Agustus 2021
Penulis,



RIFA'I SOFYAN

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| PENGESAHAN | v |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | vi |
| PERNYATAAN ORISINILITAS | vii |
| MOTTO | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penelitian Relevan | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an..... | 10 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 10 |
| 2. Fungsi Pendidikan dalam Islam | 12 |
| 3. Tujuan Pendidikan dalam Islam | 13 |
| B. Pondok Pesantren | 16 |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren | 17 |
| 3. Tipe-Tipe Pesantren..... | 21 |
| 4. Manajemen Pesantren..... | 24 |
| C. Implementasi Pendidikan Santri di Pondok Pesantren..... | 27 |
| 1. Pendidikan Islam dalam Keluarga..... | 27 |
| 2. Pendidikan Islam Pondok Pesantren..... | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| A. Rancangan Penelitian | 38 |
| B. Sumber Data/Informan Penelitian..... | 41 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 42 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Temuan Umum..... | 51 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah | 51 |
| 2. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah | 54 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussa'adah | 55 |
| 4. Data Pengasuh, Pengurusan dan Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 55 |
| 5. Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah | 56 |
| 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah | 59 |
| B. Temuan Khusus..... | 60 |
| 1. Implementasi pendidikan Islam Santri pondok Pesantren Darussa'adah | 60 |
| 2. Metode Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 67 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 72 |
| C. Pembahasan..... | 80 |

| | |
|-----------------------------------|-----|
| BAB V PENUTUP | 91 |
| A. Kesimpulan..... | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 98 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 136 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel Daftar Nama Asatidz Asatidzah ponpes Darussa'adah Mojo Agung..... | 56 |
| 2. Keadaan Bangunan | 56 |
| 3. Perlengkapan Administrasi..... | 57 |
| 4. Jumlah dan Kondisi Meubel air..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Gambar Model Analisis Interaktif | 50 |
| 2. Gamabar Struktur Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung..... | 59 |

LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Tugas | 98 |
| 2. Surat Izin Pra Survey | 99 |
| 3. Surat Balasan Izin Research | 100 |
| 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 101 |
| 5. Outline | 102 |
| 6. Pedoman Wawancara | 105 |
| 7. Kartu Konsultasi Bimbingan | 113 |
| 8. Dokumentasi Penelitian | 127 |
| 9. Daftar Riwayat Hidup | 136 |

BAB I

PENDAHULUAN

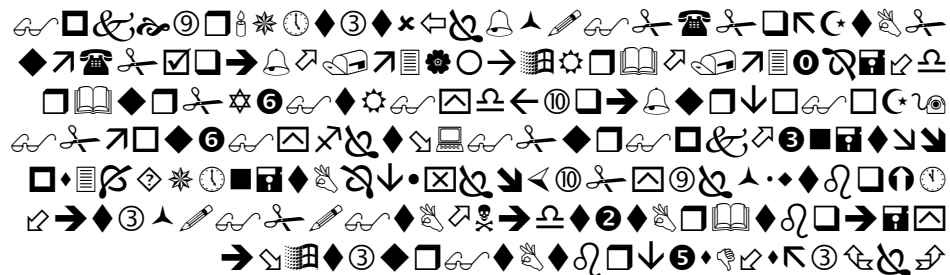
A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara. Di negara Indonesia pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dinilai dapat menentukan masa bangsa tersebut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu leader sector yang diharapkan dapat mewujudkan perkembangan berkelanjutan serta dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Pendidikan tidak seharusnya dipandang sebagai sebuah lambang kebahagiaan atau fenomena yang sangat mewah. Sebab pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup serta urusan sejati manusia yang memiliki peran terbesar dalam kehidupan masyarakat secara umum, juga individu. Pendidikan bertanggung jawab melatih individu untuk berkumpul di dalam masyarakat, bersama dengan aturan-aturan, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, serta tradisi-tradisi mereka. Selain itu pendidikan memungkinkan seseorang untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Pendidikan membawa kekayaan intelektual, nilai-nilai kemuliaan serta kebiasaan-kebiasaan yang bermartabat pada generasi-generasi berikutnya.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk dan dorongan agar manusia menggunakan akal pikiran, hati, indra mata, telinga untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai kesejahteraan baik dunia dan akherat kelak.

Seorang pendidik sebaiknya mengetahui ilmu mendidik berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sehingga dapat menciptakan generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini merupakan amal jariyah seorang pendidik, baik dia adalah Orangtua atau seorang guru. Pendidik harus memiliki komitmen dalam mendidik anak-anaknya, sesuai dengan norma-norma dan hukum-hukum Islam.¹ Allah SWT. Berfirmandalam Q.S Al-Tahrim: 6



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang tugas seorang mukmin adalah menjaga diri, istri, dan anak-anak, serta anggota keluarganya dari api neraka. Maka tidak cukup bagi dirinya sendiri menjadi seorang yang memiliki komitmen dan bertaqwa, bila ia membiarkan anak istrinya berjalan menuju penyimpangan dan kehancuran. Apabila ia tidak menjaga mereka, maka perjalanan nasibnya akan kembali kepada kerugian yang nyata.

Kyai dan ustadz di pondok pesantren merupakan pendidik utama dan pertama bagi santri. Pada setiap santri terdapat suatu dorongan dan daya untuk

¹. Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim* (Bandung: Al- Bayan, 2004), h. 9.

meniru. Dengan dorongan ini santri dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh pengasuh di sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu kyai dan ustadz harus menjadi teladan bagi santrinya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari pengasuh pondok pesantren.

Pendidikan yang keliru, dimana Orangtua berambisi memperhatikan materi anak-anaknya, serta memperoleh ijazah-ijazah yang tinggi demi mencapai masa depan yang gemilang. Sehingga meraih kedudukan, posisi serta pangkat resmi, tanpa diiringi perhatian terhadap pendidikan mereka berdasarkan hukum-hukum dan jiwa etika yang Islami.

Pendidikan Islam di pondok pesantren ditengarai berpengaruh terhadap perkembangan ahklak dan kepribadian seorang santri. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah pondok pesantren yang akan membentuk kepribadian seorang santri. Karenanya pembentukan sifat dan kepribadian santri ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di ketika melalui proses pendidikan. Pondok pesantren mengajarkan hal-hal baru kepada santri serta mengajarkan kebaikan dan memberikan bekal ilmu agama Islam. Pendidikan Islam di pondok pesantren seharusnya meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pendidikan pondok pesantren inilah terjadi interaksi pendidikan bagi santri yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.

Setiap santri lahir dengan membawa fitrah serta dibekali dengan

berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian ia belajar mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca inderanya sebagai jendela pengetahuan. Selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak, dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami. Setelah dilahirkan manusia mulai memasuki proses belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik sosial maupun fisik.

Santri merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak bangsa di masa sekarang. Untuk itulah Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada orangtua agar memperhatikan pendidikan anak terutama sejak masa kecil. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapat bimbingan dari sekolah atau pondok pesantren, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orangtuanya.

Pondok pesantren ikut berperan serta memberikan bimbingan serta menanamkan hal-hal yang positif kepada anak terutama dalam pendidikan agama Islam. Sehingga mereka juga akan berkembang dengan baik pula selain itu penanaman keimanan yang kuat pada diri anak juga sangat penting bagi perkembangan keagamaannya, apabila mereka memiliki keimanan yang kuat serta logika yang baik mereka juga akan memiliki perilaku beragama yang baik akan tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya seorang anak tidak mendapatkan bimbingan serta perhatian yang baik maka perkembangan mereka pun akan kurang serta perilaku agama mereka akan berkurang.

Ahlak yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan akhlak seseorang. Akhlak santri akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Saat ini pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat orangtua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran santri. Agar santri penerus generasi yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan akhlak.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyainya, kepatuhan santri kepada kyai, hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih tradisional.

Santri merupakan suatu obyek yang sangat menarik untuk diteliti. Terlebih anak sebagai generasi penerus orangtua dan pemimpin masa depan Bangsa. Maka, upaya mendidik santri secara baik dan benar agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menuju generasi yang dicintai

dan dibanggakan oleh orangtua dan masyarakat adalah tujuan yang sangat mulia. Oleh karenanya, untuk memenuhi harapan Orangtua diperlukannya untuk mendidik anak dengan baik dan benar oleh karena itu pondok pesantren menjadi lembaga penting dalam menerapkan dan membentuk akhlak anak karena di pondok pesantren selain mengajarkan cara pengamalan ibadah juga menjadi wadah untuk membentuk akhlak anak atau santri. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah dan fokus penelitian ini terletak pada pendidikan akhlak pada santri di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Apa saja Metode Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah?
3. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Pondok

Pesantren Darussa'adah.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah.
- c. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara teoridalam penelitian ini yang penulis harapkan khususnya dapat berguna bagi para orangtua dalam mendidik anak-anaknya, serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.

b. Secara Praktis

Secara Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengetahui bagaiman konsep dan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman.

D. Penelitian Relevan

Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang Implementasi Pendidikan Anakdalam Al-Qur'an (Q.S Luqman Ayat 12-19), juga peneliti mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Fitriani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Setudi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo 2017, dengan Judul “*Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”.² penelitian ini menghasilkan bahwa: Konsep pendidikan Anak perspektif Zakiah Daradjat terdapat dalam aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam aspek keluarga, yaitu: a). aspek tujuan jasmani yaitu orangtua menjadi tauladan bagi anak, b). Aspek tujuan rohani yaitu penanaman Jiwa Takwa dan Iman pada anak yang dibentuk dari proses lingkungan keluarga, c). Aspek tujuan akal yaitu pembinaan akal, d). Aspek tujuan sosial yaitu perkembangan sikap sosial pada anak yang dimulai dari keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karima Millati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “*Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak dalam Al-Qur’andan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”(Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Al-Azhar).³ Penelitian ini menghasilkan bahwa: Pendidikan tauhid pada anak dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir al-Azhar merupakan proses pemberian bimbingan kepada anak agar ia dapat mengesakan Allah sebagai Tuhan, mampu menghambakan diri kepada-Nya dan beribadah kepada-Nya secara baik dan benar serta mendidik anak

²Susi Fitriani, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Darajat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

³Karima Millati, *Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2017).

untuk tetap teguh kepercayaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut membahas tentang konsep pendidikan anak. Peneliti pertama menyebutkan bahwa konsep pendidikan anak terdapat dalam aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan peneliti kedua menyebutkan bahwa proses pemberian bimbingan kepada anak agar anak dapat mengesakan Allah sebagai Tuhan, mampu menghambakan diri kepada-Nya dan beribadah kepada-Nya secara baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari sebuah kata *education* yang memiliki arti melatih ataupun mengajarkan. Sedangkan pendidikan yaitu sebuah proses pelatihan yang mempunyai dua subyek yakni memimpin dan dipimpin.

Islam merupakan sebagai petunjuk ilahi yang mengandung sebuah implikasi kependidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia melalui suatu proses yang bertahap untuk menjadi seorang *mu'min, muslim, muhsin, dan muttaqin*.¹

Islam merupakan agama Allah SWT yang di wahyukan terhadap Rasul-Rasul-Nya supaya di sampaikan dan di ajarkan terhadap umat manusia. Islam merupakan rahmat, hidayah serta petunjuk untuk umat manusia yang berkalana dalam kehidupan di dunia.²

Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist pendidikan Islam yaitu *al-tarbiyah, al-Ta'lim, serta al-Ta'dib*.³ Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang muslim.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

²Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 139.

³Siti Trinurmi, *Proses Pensalehan Anak dalam Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 79.

Pendidikan dalam Islam yaitu suatu kepentingan dalam upaya untuk membimbing serta mengembangkan potensi individu sesuai dengan kemampuan yang di miliki masing-masing. Seperti diketahui bahwa setiap manusia mempunyai perbedaan individu (*Individual Fervencies*).⁴

Pendidikan Islam merupakan suatu penekanan terhadap pencarian, penguasaan, serta pengembangan suatu ilmu pengetahuan berdasarkan ibadah terhadap Allah. Setiap penganut Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan untuk di pahami secara mendalam yang selanjutnya di kembangkan baik dalam rangka ibadah maupun digunakan untuk kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan serta pengembangan suatu ilmu pengetahuan ini adalah suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup.⁵

Selanjutnya, dalam metode pendidikan Islam yaitu suatu jalan ataupun cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁶

Apabila di kaji secara filosofis menggambarkan bahwa proses pendidikan Islam merupakan suatu sumber yang berasal dari Allah SWT, sebab Allah merupakan pendidik bagi seluruh makhluk termasuk manusia. Maka dengan demikian dalam pendidikan mempunyai beberapa arti, yaitu: *Pertama*, memelihara serta menjaga fitrah anak didik yang beranjak dewasa, *Kedua*, seluruh menuju kepada suatu kesempurnaan

⁴Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 78.

⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 60.

⁶Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet ke-2* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 62.

potensi, *Ketiga*, menjalankan pendidikan secara berangsur.⁷

2. Fungsi Pendidikan dalam Islam

Fungsi pendidikan dalam Islam yaitu menanamkan suatu nilai-nilai pada diri anak didik, sehingga peserta didik mampu membawa dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religious. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada sang pencipta. Keyakinan serta keimanan tersebut berfungsi untuk penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari suatu ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya. Menurut Kursyid Ahmad, ada dua fungsi pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas serta menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara gari besarnya melalui pengetahuan dan skill yang dimiliki, melalui tenaga-tanaga manusia (peserta didik) yang produktif untuk menemukan keseimbangan dalam perubahan sosial serta ekonomi.⁸

Keberadaan pendidikan Islam dapat melestarikan suatu sistem nilai iman serta taqwa yang merupakan sebuah sunnatullah bahwa sistem nilai tertentu akan menuntut sistem pendidikan yang di kembangkan, strategi

⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Histori Teoritis dan Praktis*, Cet. I (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 26.

⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 69.

yang di lewati, teknik yang di gunakan, materi pelajaran sebagai muatannya, kebijakan-kebijakan pendidikan dari tingkat satu lembaga pendidikan hingga tingkat pusat serta sistem kurikulumnya secara keseluruhan, tidak dapat bertentangan dengan suatu sistem nilai tersebut.

Untuk menjamin terlaksanannya sebuah tugas pendidikan Islam secara baik, maka hendaknya mempersiapkan sebuah situasi kondisi pendidikan yang elastis, dinamis, serta kondusif/ aman serta nyaman yang dapat memungkinkan bagi pencapaian suatu tugas tersebut. Hal tersebut berarti pendidikan Islam di harapkan mampu menjalankan fungsinya, baik secara nasional maupun kelembagaan.

Secara nasional, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan pada dimensi hubungan baik dengan Allah serta hubungan dengan manusia. Sementara secara kelembagaan mengandung arti bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memahami kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.⁹

3. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan agar mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, yaitu iman serta takwanya menjadi kontrol dalam penerapan serta pengalamanya di dalam kehidupan di masyarakat.

⁹Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 33-34.

Ibnu Kaldun telah menjelaskan beberapa tujuan dari pendidikan Islam, yaitu :

- a. Tujuan ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar mampu melaksanakan suatu kewajiban terhadap Allah SWT
- b. Tujuan Duniawi, yakni suatu tujuan yang membentuk manusia agar mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan serta tantangan di dalam kehidupan supaya menjadi lebih baik serta dapat bermanfaat untuk orang lain.¹⁰

Selanjutnya pendapat lain kaitan dengan pendidikan Islam ini meliputi sikap dan prilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut:

- 1) Sikap dan prilaku dengan hubungan dengan tuhan, seperti: iman, taqwa, syukur, tawaqal, ikhlas, sabar, disiplin, jujur, mawas diri, amanah.
- 2) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti: bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, berfikir matang, jujur, hemat, tekun, setia, adil, hormat, mandiri.
- 3) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan keluarga, seperti: menghormati, pemaaf, sabar, rela berkorban, jujur.
- 4) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa, seperti: bekerja keras, adil cermat, hormat, tertib, tegas, amanah.
- 5) Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan alam sekitar, seperti: adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras bijaksana, rela berkorban.¹¹

Muhammad Omar Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan bahwa tujuan dalam pendidikan Islam yaitu agar mampu meningkatkan nilai-nilai akhlak sehingga tercapai akhlak yang baik. Tujuan tersebut

¹⁰Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 84.

¹¹Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 46.

merupakan suatu tujuan yang sama dengan misi kerosulan yakni *membimbing manusia supaya memiliki akhlak yang mulia*.¹²

Pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yang hakikatnya yaitu sebuah realisasi dari cita-cita yang di ajarkan oleh Islam itu sendiri, yaitu dengan membawa misi untuk kesejahteraan bagi umat manusia saat di dunia maupun di akhirat. Rumusan tujuan akhir tersebut sudah di susun oleh para ulama serta para ahli pendidikan Islam dari semua golongan serta madzhab, yaitu :

- a. Rumusan yang telah di tetapkan dalam kongres sedua tentang pendidikan Islam, rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat luas serta mendalam. Yaitu seluas serta sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang di jiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya.
- b. Rumusan yang lain adalah hasil keputusan seminar pendidikan Islam seluruh Indonesia pada tanggal 7-11 mei 1960 yang bertempat di Cipayung Bogor. Dimana saat itu berkumpul para ulama serta ahli dalam pendidikan Islam dari semua kalangan masyarakat Islam, berdiskusi dengan para ahli dalam pendidikan umum, dan dirumuskanlah tujuan pendidikan Islam, yaitu :*Tujuan pendidikan Islam merupakan suatu tujuan yang menanam-kan taqwa, akhlak, dan menegakkan kebenaran dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian serta berbudi luhur sesuai ajaran Islam*.¹³

¹²Jalaluddin, *Teologi* h. 92.

¹³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2011), h. 28-29.

Agar tercapainya suatu tujuan utama dari pendidikan Islam tersebut secara optimal, maka pencapaian pendidikan Islam tersebut harus dilaksanakan secara bertahap serta berjenjang. Maka dengan demikian tujuan pendidikan Islam harus berlandaskan kepada tujuan dengan melihat berbagai aspek, yaitu hakikat dalam penciptaan manusia, tauhid, moral, perbedaan individu, sosial, professional serta ruang dan waktu.

Setelah landasan tujuan pendidikan Islam tersebut diatas dapat dijalankan dengan baik serta tercapai secara maksimal, maka dengan demikian tujuan pendidikan Islam tersebut akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasuth wal I'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan).¹⁴

Perkataan pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹⁵

Menurut pendapat ahli asal kata pesantren adalah “pe-santri-an”

¹⁴Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), h. 132.

¹⁵Universitas Muhammadiyah Makassar dan B. Marjani Alwi, “PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN, DAN SISTEM PENDIDIKANNYA,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (27 Desember 2016): h. 206, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

yang artinya tempat santri. Jadi pesantren adalah tempat para santri untuk menuntut ilmu (Agama Islam). Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub-kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Selanjutnya menurut pendapat ahli dalam buku Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa “Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia”.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a. Kyai

Definisi Kyai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebutan bagi alim ulama’ (orang yang cerdas dan pandai dalam agama Islam). Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam Indonesia disebutkan

¹⁶Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47.

bahwa kyai di kalangan masyarakat tradisional Jawa, merupakan tokoh keagamaan kharismatik yang bisa dibandingkan dengan ajengan di masyarakat Jawa Barat, syekh di masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Untuk penyebutan istilah kyai di Indonesia memang berbeda-beda, tetapi substansinya memiliki peran dan tugas yang sama.¹⁷

Selanjutnya Kyai atau pengasuh pondok pesantren adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Pada umumnya, sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, biasanya kiai pondok pesantren adalah sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren tersebut. Dengan demikian, sangat wajar apabila dalam pertumbuhannya, pesantren sangat tergantung pada peran seorang kiai.¹⁸

b. Santri

Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Sedangkan asal-usul perkataan santri menurut ahli setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “Santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu

¹⁷Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren,” *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (4 Februari 2017): h. 386-387, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>.

¹⁸Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alwi, “PONDOK PESANTREN,” h. 207.

keilmuan kepadanya.¹⁹

c. Masjid

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.²⁰

d. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau (asrama) para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya. Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali santri-santri yang berasal dari desa-desa disekitar pondok pesantren, para santri tidak diperkenankan bertempat tinggal di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan yang demikian, memungkinkan kyai untuk mengawasi para santri secara intensif, tradisi dan transmisi keilmuan di lingkungan pesantren membantu tiga

¹⁹Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren."

²⁰Ari Saputra dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, "REVITALISASI MASJID DALAM DIALEKTIKA PELAYANAN UMAT DAN KAWASAN PEREKONOMIAN RAKYAT," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (12 Juli 2017): h. 2, <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>.

pola sebagai fungsi pokok pesantren. Sebagaimana telah disebutkan di atas, tugas dan peranan kyai bukan hanya sebagai guru, melainkan juga sebagai pengganti ayah bagi para santrinya dan bertanggung jawab penuh dalam membina mereka.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Pembelajaran pada Pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqoh. Halaqoh dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustaz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”. Jadi, santri duduk bersila mengelilingi ustadz yang mengajar sambil mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut.²¹

Berdasarkan gambaran lahiriyah pesantren sebagaimana di atas, nampak bahwa kehidupan di dunia pesantren memiliki berbagai keunikan dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya bahkan dengan kehidupan rutin masyarakat sekitarnya. Selain itu, gambaran unik pendidikan pesantren terlihat pula dalam metode pemberian materi pelajaran dan aplikasi materi dalam metode pemberian santri sehari-hari.

Pemberian materi pelajaran pada umumnya menggunakan dua

²¹Ar Rasikh Ar Rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat,” *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (5 Juni 2018): h. 72, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>.

metode yaitu: Metode weton/bondongan, sorogan, halaqoh, dan hafalan. Weton berasal dari bahasa jawa yang berarti waktu, sebab pengajian itu diberikan pada waktu- waktu tertentu yaitu sebelum/sesudah shalat fardhu, sorogan berasal dari kata sorog (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan, halaqoh berarti lingkaran murid, dan metode hafalan diterapkan untuk menghafal kitab-kitab tertentu.

3. Tipe-tipe Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan jenis pesantren inilah yang masih tetap eksis mempertahankan tradisitradisi pesantren klasik dengan corak keislamannya. Masjid digunakan untuk pembelajaran Agama Islam disamping tempat shalat. Pesantren tipe ini biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok tarikat. Oleh karena itu, pesantrennya disebut pesantren tarikat. Namun mereka tidak tinggal dimasjid yang dijadikan pesantren. Para santri pada umumnya tinggal di asrama yang terletak di sekitar rumah kyai atau dirumah kyai. Tipe pesantren ini sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai, yang pada umumnya dijumpai pada

awal-awal berdirinya sebuah pesantren.²²

Mendengar istilah pesantren, siapapun yang pernah bersinggungan dengan realitasnya akan terbawa ke dalam suatu nuansa kehidupan yang dinamis, religius, ilmiah, dan eksotis. Tidak menutup kemungkinan term pesantren akan membawa pada bayangan sebuah tempat menuntut ilmu agama yang ortodoks, statis, tertutup, dan tradisional. Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional itulah yang lantas menjadikan pesantren semodel ini disebut sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi.²³

b. Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern an-sich, seperti Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Daru Najah dan Darur Rahman Jakarta. Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term tawadhu, kuwalat, barakah dan sejenisnya, dan penekanan pada

²²Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): h. 92, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

²³Ahmad Muhakamurrohman, "PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI," *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1 Januari 1970): h. 112, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahan pesantren model ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas output pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti penguasaan *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh, mantiq, ushul dan qawa'id*.

Dunia modern tampaknya turut mengubah relasi antara kiai pesantren modern dengan santri, dari relasi paternalistik menjadi relasi yang semakin fungsional. Seorang kyai kini tak lagi mengurus semua hal tentang pesantren. Pengelolaan pesantren modern diserahkan sepenuhnya kepada para pengurus. Terkadang pengurus tersebut adalah anak sang kyai sendiri, atau kadang dari kalangan santri yang sudah lama mondok di pesantren dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta jiwa kepemimpinan. Selain itu, pesantren modern juga banyak yang sekaligus menjadi sebuah yayasan untuk berjaga-jaga agar pesantren tidak lenyap bersama meninggalnya kiai, bila para ahli waris pesantren tidak mau atau tidak mampu melanjutkan fungsi ayah mereka. Dilihat dari kurikulum dan tradisinya, pesantren modern dapat dengan mudah dibedakan dengan pesantren tradisional. Pesantren modern dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Tidak jarang, bahkan penambahan itu sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni

tradisi serta mata pelajaran klasikal.²⁴

4. Manajemen Pesantren

Manajemen, secara etimologik berasal dari kata manage atau manus (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan atau membimbing. Dengan demikian berarti pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berikut ini ada beberapa manajemen yang ada dalam pondok pesantren yaitu,²⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, yaitu *planning is the determination of how to achieve of objective deciding what is to be done and when to do it.*

Perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Beberapa model perencanaan pendidikan, antara lain:

- 1) Model perencanaan komprehensif
- 2) Model target setting
- 3) Model costing (pembiayaan) dan keefektifan biaya

²⁴Muhakamurrohman, h. 113.

²⁵Durroh Yatimah, "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri," t.t., h. 68-71.

4) Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi. Sedangkan pengorganisasian menurut pendapat ahli sebaiknya dilakukan oleh orang yang mampu berkomunikasi dengan orang lain, berkemauan melaksanakan, mengerti dan membagi tujuan organisasi. Setidaknya ada lima tipe organisasi antara lain:

- 1) Organisasi lini
- 2) Organisasi lini dan staf
- 3) Organisasi fungsional
- 4) Organisasi matriks
- 5) Organisasi panitia

c. Kepemimpinan (*Leading*)

Seorang pemimpin dalam perspektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang khalifatullah (wakil Allah) di muka bumi yang harus merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai Abdullah (hamba Allah) yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah.

Dalam perspektif Al-Quran, seorang pemimpin memiliki beberapa kriteria seperti mencintai kebenaran, dapat menjaga amanah dan kepercayaan orang lain, ikhlas dan memiliki semangat pengabdian, baik dalam pergaulan masyarakat, dan bijaksana. Pemimpin dalam

perspektif Al-Hadits, sebaiknya memiliki kriteria memimpin untuk melayani bukan dilayani, zuhud terhadap kekuasaan, jujur dan tidak munafik, memiliki visi keummatan atau terbebas dari fanatisme, dan memiliki tanggung jawab moral. Secara apologetik, kepemimpinan dalam pesantren adalah demokratis, ikhlas, sukarela dan sebagainya. Namun, jika diukur dengan perkembangan zaman, akan ada klise-klise yang perlu dipertanyakan lagi kebenarannya. Beberapa kriteria yang dijadikan tolok ukur bagi seorang pemimpin pesantren (kyai), antara lain:

- 1) Karisma
- 2) Personal
- 3) Religio-feodalisme
- 4) Kecakapan teknis

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari mnajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan
- 2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan

C. Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren

1. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlaq yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian.²⁶

Keluarga adalah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Disinilah terjadi interaksi pendidikan. Para ahli pendidikan umumnya menyatakan pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya. Di samping itu, pendidikan di sini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan siswa

²⁶Asin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini...*, h. 11.

di kemudian hari.²⁷

Orangtua disebut dengan pendidik kodrati karena adanya tanggung jawab pendidikan yang mengantarkan anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim, dan merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya menempati urutan yang pertama dari kedua lembaga pendidikan yang lainnya, yaitu sekolah dan masyarakat. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan di sini, mengapa keluarga menjadi lembaga pendidikan yang utama bagi anak-anak, yaitu:

- a. Sifat pendidikan keluarga adalah pendidikan orangtua yang berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).
- b. Di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik.
- c. Di lingkungan keluarga anak-anak berkesempatan mendidik dirinya sendiri.²⁸

Motivasi pengabdian keluarga (ayah, ibu) dalam mendidik anak-anaknya adalah semata-mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik.

Tujuan pendidikan dalam keluarga tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan Islam, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utamanya. Memang tidak ada rumusan secara jelas yang menyebutkan

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.*, h. 57.

²⁸Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan, Bagian Pertama (Yogyakarta: Majelis Luhur, Persatuan Taman Siswa, 1977)*, h. 374

tujuan pendidikan di dalam keluarga, namun seperti telah disebutkan di atas bahwa dalam merumuskan tujuan pendidikan keluarga, tujuan pendidikan Islam adalah menjadi acuan utamanya. Tujuan pendidikan di dalam keluarga adalah untuk membentuk kepribadian muslim pada diri anak. Atau, dalam istilah Ahmad Tafsir, yaitu membentuk anak shaleh yang dapat menjadi kebanggaan orang tua dan tidak mencelakakannya.²⁹

Tujuan pendidikan dalam keluarga tersebut dapat dipahami bila memperhatikan firman Allah Swt, dalam Qur'an surat At-Tahrim/66: 6 dan Luqman/31:12 -19, mengandung pengertian yaitu:

- 1) Untuk menyelamatkan anak dari penyelewengan fitrahnya,
- 2) Menjadikan anak beriman kepada Allah swt.,
- 3) Menjauhkan anak dari perbuatan musyrik,
- 4) Menjadikan anak taat beribadah kepada Allah swt.,
- 5) Membentuk pribadi anak berakhlak mulia,
- 6) Membentuk jiwa anak sabar dan tawakal,
- 7) Membentuk jiwa sosial kemasyarakatan.³⁰

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, keluarga tidak boleh mengabaikan adanya lembaga pendidikan yang lain yaitu sekolah dan masyarakat. Karena, lembaga-lembaga pendidikan tersebut saling terkait dalam memberikan pengaruh terhadap hasil pendidikan. Sebagai contoh, hubungan keluarga dengan sekolah, keduanya

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*, h. 163.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 458. dan h. 785.

saling membutuhkan. Di satu sisi untuk memenuhi tuntutan perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan yang sudah diberikan kepada anak, tetapi tidak bisa di keluarga. Pada sisi lain, keluarga membantu dan mengarahkan anak agar tetap memiliki kepribadian Islam dan dapat mengisi kekurangan sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, ada beberapa metode yang dianggap paling efektif untuk mempersiapkan anak secara mental, moral, dan spiritual. Ada beberapa metode pendidikan moral anak dalam keluarga yaitu:³¹

a) Pendidikan dengan Keteladanan

Teladan yang baik dari orang tua kepada anak akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Untuk itu lingkungan keluarga harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. Apa yang dilihatnya akan ia tirukan dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak. Karena obyeknya anak (kanak-kanak) tentunya bagi orang tua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangannya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan

³¹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil-Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, "Pedoman Pendidikan anak dalam Islam" (Jilid II; Semarang: Asy-Syifa', t.th), h. 2.

olehorangtuanya.

b) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupapotensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik.

Pada umur kanak-kanak kecenderungannya adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik saudara famili terdekatnya ataupun bapak ibunya. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama orangtuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra putrinya tumbuh dengan menyangandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran Islam, maka orang tua harus mendidiknya sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tiada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik.

c) Pendidikan dengan Nasihat

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan.

Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang

akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

d) Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Orangtua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya.³² Dalam memberi perhatian, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

e) Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Dengan memberikan hukuman, orang tua sebenarnya merasa kasihan terhadap anaknya yang tidak mau melaksanakan ajaran Islam. Karena salah satu fungsi dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapatkan suatu hukuman.

³²Muhammad Ali al-Hasyimi, *The Ideal Muslimah the True Islamic Personality of The Muslim Woman as Defined in The Qur'an and sunnah*, Terj. Funky Kusnaedi Timur, *Muslimah Ideal pribadi Islami dalam al-Qur'an dan as-Sunnah* (Cetakan I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 262.

Memberi hukuman pada anak, seharusnya para orang tua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman berbentuk badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut.

2. Pendidikan Islam Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren.³³

Pendidikan pesantren mampu menciptakan generasi yang berintegritas tinggi, bertanggung jawab atas ilmu yang diperolehnya, meminjam istilah pesantrennya “berilmu amaliyah dan beramal ilmiah”, sadar akan penciptaannya sebagai kholifah di bumi. Maksudnya manusia dijadikan khalifah di bumi dan bertugas memakmurkan atau membangun bumi ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang menugaskan yaitu Allah, sehingga akan tetap berada dalam koridor pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia agar manusia dan jin menjadikan tujuan akhir hidup atau hasil segala aktifitasnya sebagai pengabdian kepada Allah, sang Kholiq.

³³Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara.1995), h. 257.

Ada beberapa fundamental pendidikan pesantren yang selama ini jarang dipandang oleh kalangan yang menganggap dirinya modern, antara lain:

- b. Komitmen untuk tafaquh fi ad-din, nilai-nilai untuk teguh terhadap konsep dan ajaran agama.
- c. Pendidikan sepanjang waktu (fullday school)
- d. Pendidikan integrative dengan mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan nonformal.
- e. Pendidikan seutuhnya, teks dan kontekstual atau teoritis dan praktis.
- f. Adanya keragaman, kebebasan, kemandirian dan tanggung jawab.
- g. Dalam pesantren diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat.³⁴

Pembelajaran dalam pondok pesantren yang dilaksanakan bersifat kholistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik santri terasa dengan optimal. Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahirlah generasi pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren, satrinya diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana

³⁴Ismail, *Menggagas Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Masa Depan Yang Mencerahkan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6

religius dalam pembelajaran di pesantren. selain itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan.

Pesantren memiliki lima elemen dasar yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.³⁵ Lima elemen dasar pesantren tersebut adalah, *Pertama*, Kyai. Kyai merupakan seorang tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran dan pembelajaran.³⁶ Tumbuh dan kembangnya pesantren sangat tergantung pada peran kyai. Kharisma, kewibawaan, keahlian, keterampilan, dankedalaman ilmu kyai berperan pada keberhasilan dan kesuksesan pesantren. Tegasnya, kyai adalah tempat bertanya atau sumber referensi, tempat menyelesaikan segala urusan dan tempat meminta nasihat dan fatwa.

Kedua, Santri. Santri, yaitu salah satu unsur yang penting yang menunjang keberhasilan pesantren. Tanpa adanya santri, proses pembelajaran di pesantren tidak akan terlaksana. Ada dua jenis santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak tinggal di pesantren. Santri kalong, setelah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren, santri pulang ke rumah masing-masing. Jumlah antara santri mukim dan santri kalong menunjukkan kebesaran sebuah pesantren.

³⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 44–60

³⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 140.

Pesantren yang besar umumnya memiliki santri mukim yang banyak. Sedangkan pondok pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong.

Ketiga, Masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah. Selain sebagai tempat ibadah shalat berjama'ah, masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran beriringan dengan waktu shalat berjama'ah. Meskipun pesantren memiliki tempat khusus halaqah mengingat jumlah santri yang semakin banyak namun masjid tetap saja di gunakan sebagai tempat pembelajaran. Di sebagian pesantren, masjid juga sebagai tempat i'tikaf, dzikir, suluk dan amalan-amalan lainnya pada kehidupan tarekat sufi. Secara historis, kemunculan masjid sebagai lembaga pendidikan di samping sebagai tempat ibadah telah ada sejak masa Rasulullah saw. bahkan masjid saat itu berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan politik umat Islam.

Keempat, Pondok. Pondok merupakan istilah yang memiliki akar kata dari bahasa arab, yaitu funduk yang artinya asrama. Dalam konteks pesantren, pondok atau asrama adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Tanpa memperhatikan jumlah santrinya, asrama santri putra selalu dipisahkan dengan asrama santri putri. Pondok merupakan ciri khas pesantren yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya.

Selain sebagai tempat tinggal santri, pondok juga memiliki fungsi sebagai tempat santri berlatih mengembangkan ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri setelah lulus dari pesantren. Di samping pondok

tempat tinggal, Pesantren juga memiliki gedung lain seperti rumah kyai, ustadz, lapangan olahraga gedung madrasah, keperasi, kantin, dan lahan pertanian atau peternakan.

Kelima, Kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab para ulama Islam zaman pertengahan yang ditulis dalam bahasa Arab atau bahasa Melayu kuno. Kitab tersebut meliputi berbagai ilmu pengetahuan agama Islam. Pengajaran kitab kuning dilakukan secara bertahap dimulai dari kitab yang sederhana hingga kitab yang mendalam, sesuai dengan tingkatannya yaitu dasar, menengah, dan lanjut. Kitab kuning merupakan satu-satunya pembelajaran formal di pesantren. Meskipun sekarang, mayoritas pesantren telah mengakomodir ilmu pengetahuan umum. Kitab kuning yang diajarkan di pesantren diantaranya kitab nahwu dan sharaf, hadis, fiqh, tauhid, ushul fiqh, tasawuf, akhlak, dan lain-lain.

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga penyiaran keagamaan dan sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan, menyelenggarakan pendidikan formal, baik madrasah, sekolah umum, maupun perguruan tinggi. Sedangkan sebagai lembaga penyiaran keagamaan, masjid terbuka untuk masyarakat luas dan digunakan sebagai tempat ibadah dan belajar para jamaah.³⁷ Adapun sebagai lembaga sosial, pesantren menerima santri tanpa membedakan status sosial, menerima tamu dari masyarakat muslim dengan berbagai motif.

³⁷Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 288.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, dengan jenis *kualitatif field research*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pola suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

keadaan alamiah.²

*Phenomenologista focus on describing what all participants have in common as they experience a phenomenon. To this end, qualitative researchers identify a phenomenon. This human experience may be a phenomenon such as insomnia, being left out, anger, grief, or undergoing coronary artery bypass surgery the inquirer then collects data from persons who have experienced the phenomenon, and develops a composite description of the essence of the experience for all of the individuals.*³

Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴ Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung bagaimana keadaan lokasi penelitian serta digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan pondok pesantren.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁵

²Lexy J. Moleong, h. 26.

³John W. Crawell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, (California: Sage Publications, 2007), h. 58.

⁴Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikap suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁸

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁹

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.¹⁰

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6.

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

⁸Juliansyah Noor, h. 34.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11.

¹⁰Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, "PERAN GURU PENDIDIKAN

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.¹² Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK” 1 (2013): h. 11.

¹¹Muhamad Yayat Ruhayat, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah” 11, no. 01 (t.t.): h. 27.

¹²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹³Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu KH. Mukhsin Abdillah dan Pengurus Ponpes Darussaadah Mojoagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :

¹³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

¹⁵Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁶

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁷

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁹ Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, diisi dengan kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan, karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

¹⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113.

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

¹⁹Nasution, *Metode Research*, h. 133.

- b. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai *check list* dalam hal ini, wawancara hanya membubuhkan tanda (*check list*) pada nomor yang sesuai
- c. Wawancara semi struktur, yaitu interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁰

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keutamaan teknik wawancara adalah dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan anak dalam upaya mencegah perilaku tidak terpuji dikalangan anak. Peneliti sebagai pewawancara telah melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu KH. Mukhsin Abdillah selaku responden utama dalam penelitian ini.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencari informasi sebagaimana yang mereka saksikan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 202.

selama penelitian.²¹

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.²³

Teknik dokumentasi adalah cara mengum-pulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Desa.

²¹W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 116.

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 156.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 221-222.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang;

- | | |
|--|---|
| a. Sejarah singkat berdirinya Ponpes Darussa'adah Mojoagung | d. Denah Lokasi |
| b. Keadaan Pengurus dan Santri Ponpes Darussa'adah Mojoagung | e. Keadaan Sarana Prasarana Ponpes Darussa'adah Mojoagung |
| c. Keadaan Jenjang Pendidikan lembaga formal dan Non-formal | f. Letak berdirinya Ponpes Darussa'adah Mojoagung |

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

²⁵Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137.

sumber.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang disampaikan oleh Pengasuh Ponpes Darussa'adah Mojoagung, pengurus dan masyarakat sekitar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁶

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁸

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhAnakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan

²⁷Sugiyono, h. 244.

²⁸Sugiyono, h. 255.

²⁹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 135.

carasedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

3. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

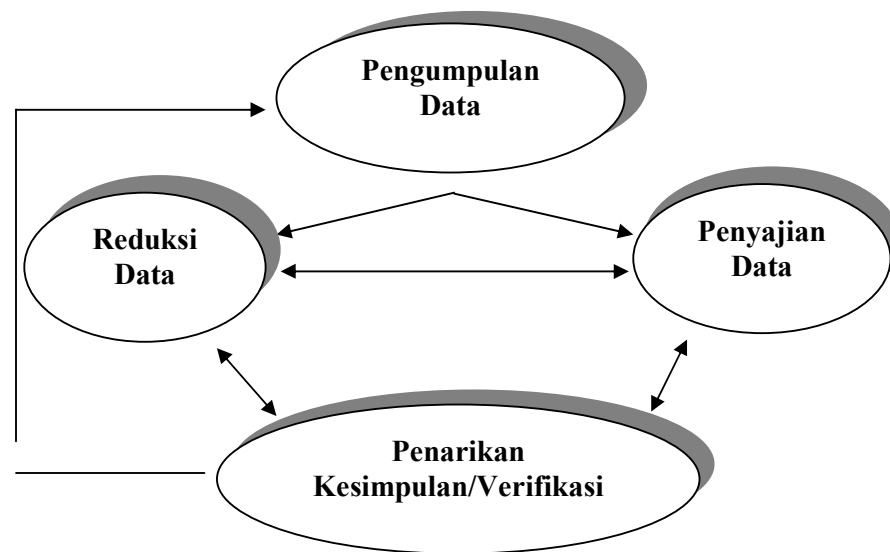
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, kesimpulan

³⁰Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 252.

adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Gambar 1.3
Model Analisis Interaktif³²

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung

Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung merupakan salah satu unit pendidikan keagamaan khususnya dibidang pendidikan agama islam yang berdiri sejak tahun 1986. Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung ini beralamatkan di lingkungan dusun III celikah Kelurahan Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih Propinsi Lampung yang didirikan oleh KH. Muhsin Abdillah serta beliau merangkap menjadi pengasuh hingga sekarang (Nafa Anallah Bi Ilmihi, Amiin).

Pondok pesantren ini didirikan pada sebidang tanah yang mana konon ceritanya masih berupa hutan belantara dan tidak ada yang berani menempati karena wingitnya tempat ini. Alhamdulillah lantaran jerih payah beliau beserta para pemuka daerah bisa terbuka seperti sekarang.

Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung mempunyai peranan sangat berarti bagi masyarakat seputih jaya khususnya dan masyarakat lampung pada umumnya. Terbukti dengan mendapat tanggapan positif dari masyarakat lampung yang menitipkan putra putrinya dipondok pesantren, bahkan ada yang berasal dari daerah seperti Palembang, Riau, Aceh, Kalimantan dan lainnya. Bahkan tidak berselang lama dari berdirinya pesantren pada tahun 1989 masehi pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung mendapat pengakuan dari departemen agama provinsi

Lampung.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung menerapkan sistem pendidikan tradisional yakni sistem sorogan. Setelah mengalami pengembangan yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya santri, sistem pendidikan dipadukan dengan sistem klasikal. Sehingga mulai tahun 1990 sampai 2010 telah dibentuk beberapa tingkatan, mulai dari tingkat ula, wustho, hingga ulya.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2010 Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung yang terkenal dengan pendidikan klasiknya melakukan rombak besar-besaran yaitu dengan menambah pendidikan formal dengan berpedoman pada kaidah fikih melestarikan yang baik dan mengadopsi yang lebih baik. Hingga pada saat ini telah tersedia pendidikan mulai dari tingkat Roudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah dan masih dalam perencanaan akan mendirikan Universitas Darussa'dah (amiin). Mungkin bagi alumnus yang tidak mempunyai koneksi dengan pesantren yang didirikan pada tahun 80-an ini, tentu akan kaget dan takjub melihat perubahan drastis pada saat ini.

Semoga pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung Kelurahan Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung semakin berkembang lebih baik, baik dari segi dalam maupun luar dan dapat mencetak generasi penerus estafet Nabi. Amiin yaa robbal'alamiin.

Pesantren Darussa'adah dalam mendidik santri untuk menjadi

generasi muslim yang berilmu dan berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat ini secara garis besar memiliki peserta didik yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu santri Diniyah, santri Tahfiz, dan Santri Formal. Dalam pengertiannya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Santri Diniyah adalah santri yang mengikuti jenjang kegiatan madrasah berbasis agama Islam.
- b. Santri Tahfiz adalah santri yang mengikuti kurikulum Ponpes dengan spesifik hafalan Al-Qur'an.
- c. Santri formal adalah santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah umum/formal, baik muqim di pondok maupun dari luar pondok.

Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Darussaadah terbagi sesuai konsentrasi masing-masing bidang keilmuan di lembaga-lembaga yang berada di bawahnya, dengan uraian sebagai berikut:

- d. Pondok Pesantren (di luar jam unit lembaga)
 - 1) Sholat Subuh berjamaah
 - 2) Sorogan Al-Qur'an, Al-Barzanji, dan Juz Amma
 - 3) Ngaji kitab
 - 4) Sholat Dzuhur berjamaah
 - 5) Ngaji kitab
 - 6) Sholat Asar berjamaah
 - 7) Ngaji kitab
 - 8) Sholat Maghrib berjamaah
 - 9) Sorogan Al-Qur'an dan fasholatan

- 10) Sholat Isya' berjamaah
- 11) Ngaji kitab
- 12) Mujahadah
- 13) Khususiyah (mingguan)
- 14) Dalail (mingguan)
- 15) Kegiatan Ekstra mingguan:
 - a) Qiroah
 - b) Praktik bilal
 - c) Al-barzanji
 - d) Khitobah sughro dan kubro
 - e) Tahlil
 - f) Tartil
 - g) Praktik Fikih

2. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung

Area Pesantren Darussaadah yang semakin hari semakin menambah pengembangan dan perluasan wilayah, kini telah menempati lahan seluas total $\pm 16.940 \text{ m}^2$ yang meliputi :

| | |
|---------------|---------------------------|
| Pondok Induk | : $\pm 4.000 \text{ m}^2$ |
| RA Assa'adah | : $\pm 300 \text{ m}^2$ |
| SDI Assa'adah | : $\pm 500 \text{ m}^2$ |
| MTs Assa'adah | : $\pm 500 \text{ m}^2$ |
| MA Assa'adah | : $\pm 500 \text{ m}^2$ |

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussa'adah

a. Visi

Mewujudkan santri yang berahlaq, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

Mitra pelayanan pendidikan Islam Ahlulsunah Wal-Jamaah sehingga menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain.

4. Data Lembaga, Ustadz dan Santri Pesantren Darussa'adah

a. Lembaga-lembaga di Pesantren Darussa'adah

Pesantren Darussa'adah sebagai lembaga induk memiliki periode Khidmah 4 Tahun, dalam usahanya mengelola beberapa lembaga yaitu terdapat :

- 1) Unit Lembaga Periode Khidmah 3 Tahun
 - a) Madrasah Diniyah Darussa'adah
 - b) RA Assaadah
 - c) SDI Assaadah
 - d) MTs Assaadah
 - e) MA Assaadah
- 2) Badan Lembaga periode Khidmah 4 Tahun
 - a) Keamanan Pusat
 - b) Badan Koperasi

b. Ustadz dan Ustadzah

Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung diampu oleh 42 ustadz dan Ustadzah baik itu berasal dari pengasuh maupun Ustadz yang

di beri amanat untuk mengajar dengan rincian sebagaiberikut:

Tabel 1.4
Daftar Nama Asatidz Asatidzah Ponpes Darussa'adah Mojoagung

| No | Kepsek, Guru Dan Tu | PNS | | | Non Pns | | | Jumlah | | | Ket |
|---------------|--------------------------|-----|----|-----|---------|----|-----|--------|----|-----|-----|
| | | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | |
| 1 | Kepala Sekolah | - | - | - | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | |
| 2 | Guru Kemenag | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 3 | Guru Tetap Yayasan (Gty) | - | - | - | 2 | 1 | 35 | 2 | 1 | 35 | |
| 4 | Guru Tidak Tetap (Gtt) | - | - | - | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | |
| 5 | Pegawai Tu | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | |
| 6 | Penjaga Sekolah | - | - | - | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | |
| 7 | Satpam | - | - | - | 2 | - | - | 2 | - | 2 | |
| Jumlah | | - | - | - | 32 | 12 | 44 | 32 | 12 | 44 | |

c. Santri

Jumlah santri di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung

2021 ada 750 santri putra dan putri.

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung

a. Data Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Darussa'adah

Tabel 2.4
Keadaan Bangunan

| No | Ruang / Bangunan | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Belajar / Kelas | 9 | Baik |
| 2 | Asrama Santri Putra | 5 | Baik |
| 3 | Asrama Santri Putri | 5 | Baik |
| 4 | Dapur Umum | 2 | Baik |
| 5 | Kantor Pondok | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Kepala Pondok Pesantren | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Ustadz | 1 | Baik |
| 8 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9 | Masjid / Mushola | 2 | Baik |
| 10 | Kamar Mandi / Wc Ustadz | 5 | Baik |
| 11 | Kamar Mandi / Wc Santri | 12 | Baik |
| 12 | Aula | 1 | Baik |
| 13 | Parkir Ustadz | 1 | Baik |
| 14 | Parkir Santri | 1 | Baik |
| 15 | Gudang | 1 | Baik |

b. Data Perlengkapan Administrasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Tabel 3.4
Perlengkapan Administrasi

| No | Meubelair | Jumlah | Ket |
|----|-------------------|--------|-----|
| 1 | Computer / Laptop | 3 | |
| 2 | Printer | 2 | |
| 3 | Internet | 2 | |
| 4 | Stabilizer | 2 | |
| 5 | Sabyo | 1 | |
| 6 | Diesel | 1 | |

c. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan yang menjadi fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan pendidikan meliputi fasilitas primer dan sekunder yang dapat kami gambarkan secara umum sebagai berikut :

- 1) Masjid : 1 lokal
- 2) Musholla : 1 lokal
- 3) Kamar santri putra : 18 kamar
- 4) Kamar santri putri : 9 kamar
- 5) Kantor pengurus : 8 lokal
- 6) Gedung Madrasah Diniyyah : 7 ruang
- 7) Gedung RA Assa'adah : 2 ruang
- 8) Gedung SDI Assa'adah : 5 ruang
- 9) Gedung MTs Assa'adah : 9 ruang
- 10) Gedung MA Assa'adah : 10 ruang
- 11) Koperasi dan kantin : 6 lokal
- 12) Gudang : 2 lokal
- 13) Kamar Mandi dan WC : 74 lokal
- 14) Dapur : 3 lokal

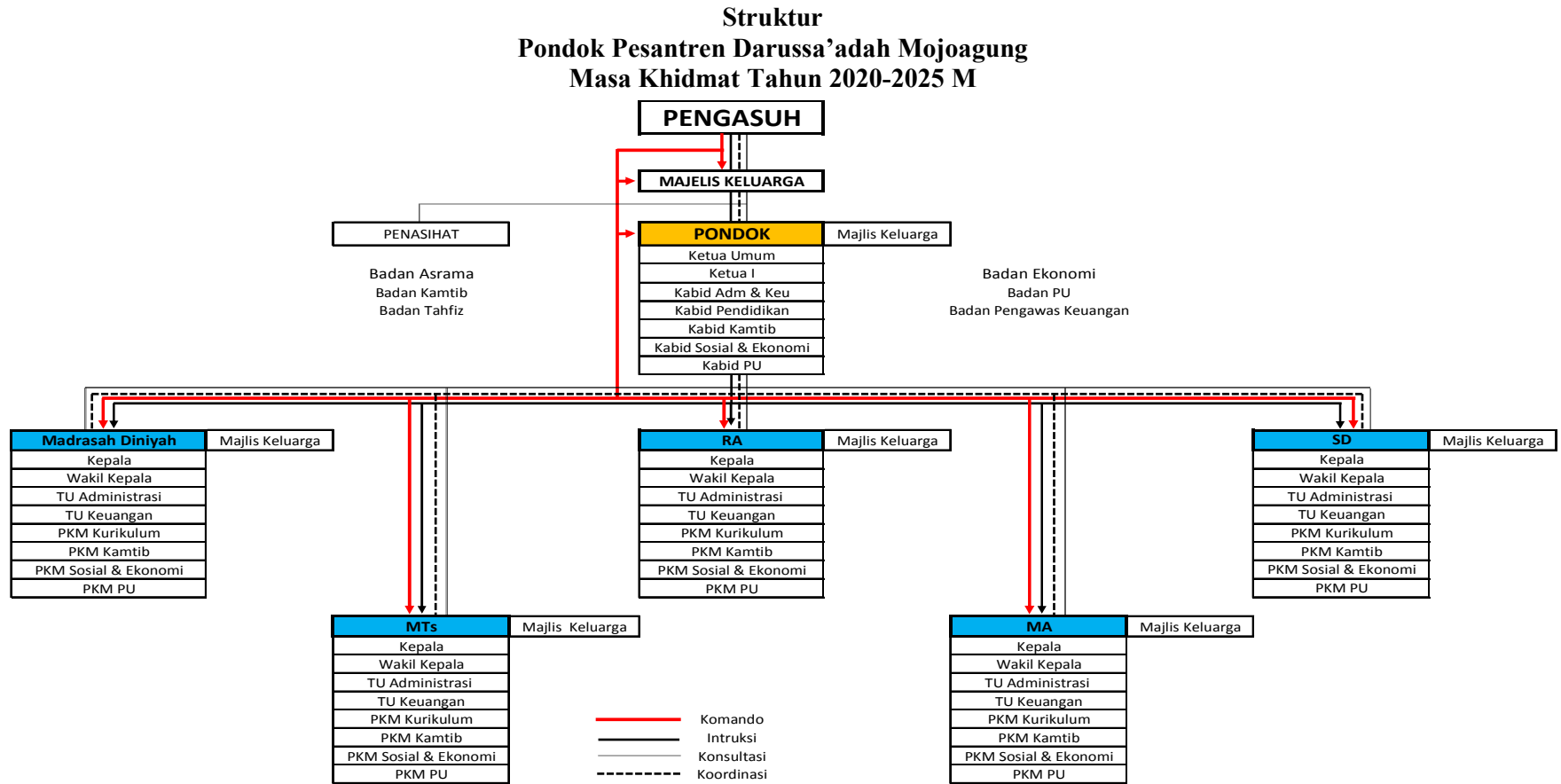
- 15) Tempat parkir : 3 tempat
 16) Tandon air : 21 lokal
 17) Gedung pertemuan : 2 lokal
 18) Lapangan : 3 tempat

d. Data Jumlah Dan Kondisi Meubelair Pondok Pesantren Darussa'adah

Tabel 4.4
Jumlah dan Kondisi MeubelAir

| No | Meubeler Pondok Pesantren | Jumlah | Keterangan |
|-------------------------------|---------------------------|--------|------------|
| Ruang Kelas | | | |
| 1 | Meja Ustadz | 9 | Baik |
| 2 | Kursi Ustadz | 9 | Baik |
| 3 | Meja Santri | 80 | Baik |
| 4 | Papan Tulis | 9 | Baik |
| Ruang Ustadz | | | |
| 1 | Meja | 16 | Baik |
| 2 | Kursi | 16 | Baik |
| 3 | Lemari | 2 | Baik |
| 4 | Papan Data | 3 | Baik |
| Ruang Tu | | | |
| 1 | Meja | 3 | Baik |
| 2 | Kursi | 3 | Baik |
| 3 | Lemari | 2 | Baik |
| 4 | Komputer | 2 | Baik |
| 5 | Printer | 2 | Baik |
| 6 | Stabilizer | 1 | Baik |
| 7 | Papan Data | 2 | Baik |
| Ruang Kepala Pondok Pesantren | | | |
| 1 | Meja | 1 | Baik |
| 2 | Kursi | 2 | Baik |
| 3 | Meja Tamu | 1 | Baik |
| 4 | Kursi Tamu | 2 | Baik |
| 5 | Lemari Kayu | 1 | Baik |
| 6 | Lemari Piala Kaca | 1 | Baik |
| 7 | Papan Data | 2 | Baik |
| Ruang Perpustakaan | | | |
| 1 | Meja Kayu Panjang | 3 | Baik |
| 2 | Meja Baca | 6 | Baik |
| 3 | Kursi Kayu | 18 | Baik |
| 4 | Lemari Buku | 4 | Baik |
| 5 | Lemari Koran | 1 | Baik |
| 6 | Papan Tulis | 1 | Baik |

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung



Gambar 1.4 Struktur Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH**

GAMBAR 1.4

| PENGASUH DAN MAJELIS KELUARGA | | | |
|--------------------------------------|------------------|------------------------------|---------------|
| E.I | | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Pengasuh | 1. KH. Muhsin Abdillah | Mojo Agung |
| | | 2. Ny. Hj. Subhianah | Mojo Agung |
| | | 3. Ny. Hj. SitiSiami | Mojo Agung |
| 2 | Majelis Keluarga | 1. KH. Ahmad Sa'dan | Mojo Agung |
| | | 2. Ny. Hj Titin Sa'adah | Mojo Agung |
| | | 3. KH. Azhar Muallif | Mojo Agung |
| | | 4. Ny. Hj Mariah Sa'adah | Mojo Agung |
| | | 5. KH. Luqoni Arifin | Mojo Agung |
| | | 6. Ny. Ningsih Setiani | Mojo Agung |
| | | 7. KH. Mujib Ihsan | Mojo Agung |
| | | 8. Ny. Hj Malikhah Sa'adah | Mojo Agung |
| | | 9. KH. Hisyamudin | Mojo Agung |
| | | 10. Ny. NeliWijayanti | Mojo Agung |
| | | 11. K. Mahfudz Zuhri | Mojo Agung |
| | | 12. Ny. Umi Kulsum | Mojo Agung |
| | | 13. Agus Zuhud Ma'ali | Mojo Agung |
| | | 14. Ning Mamlu'atulIstiqomah | Mojo Agung |
| | | 15. Agus Ali Wafa | Mojo Agung |
| | | 16. Agus Alfaizin | Mojo Agung |
| 3 | Penasehat PPDS | KH. Hisyamuddin | Mojo Agung |
| PENGURUS HARIAN PUSAT | | | |
| E.II | | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Ketua Umum | Agus Ali Wafa | Mojo Agung |
| 2 | Ketua I | Abdul Wahib | Way Kanan |
| 3 | Kabid Adm. & Keu | Alif Zamroni | Sri Mulyo |

| | | | |
|--------------|------------------------------|--------------------|------------------|
| 4 | Kabid Pendidikan | SyaifulMa'arif | Bumi Kencana |
| 5 | Kabid Kantib | Nur Hasan Efendi | Mesuji |
| 6 | Kabid PU.&Kes. | Imam Syafi'I | Sukadana |
| 7 | Kabid Sosial. & Eko | Fajriy Aly | Padang Ratu |
| E.III | PENGURUS HARIAN PUSAT | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Kepala Madrasah | Miftahul Huda | Mojo Agung |
| 2 | PKM. Kurikulum | | |
| 3 | PKM. Kesiswaan | Ainul Basyir | Padang Ratu |
| 4 | PKM. PU, Kes, Sos. & Ek. | Sholehudin | Anak Tuha |
| 5 | TU Administrasi | M. Hasan Bisri | Anak Tuha |
| 6 | TU Keuangan | Rosyid Ubaidillah | Seputih Surabaya |
| E.IV | PENGURUS HARIAN PUSAT | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Kepala | Ny. Umi Kulsum | Mojo Agung |
| 2 | PKM. Kurikulum | Anggi Seftiana | Bandar Jy. B |
| 3 | PKM. Kesiswaan | Siti Musyrifah | Mojo Agung |
| 4 | PKM. PU, Kes, Sos. & Ek. | Siti Musyrifah | Mojo Agung |
| 5 | TU Administrasi | Anggi Septiana | Bandar Jy. B |
| 6 | TU Keuangan | Siti Musyrifah | Mojo Agung |
| E.V | PENGURUS HARIAN PUSAT | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Kepala Madrasah | Ny. Umi Kulsum | Mojo Agung |
| 2 | PKM. Kurikulum | Anisa Karunia Kha. | Gunung Sugih |
| 3 | PKM. Kesiswaan | Zainal Arifin | Tulang Bawang |
| 4 | PKM. PU, Kes, Sos. & Ek. | Khoirul Ridwan | Terbanggi Besar |
| 5 | TU Administrasi | Nafisa K. Muna | Bandar Jy. B |
| | TU Keuangan | Asna Luthfiani | Lubuk Linggau |
| E.VI | PENGURUS HARIAN PUSAT | | |

| No | Jabatan | Nama | Alamat |
|--------------|------------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Kepala Madrasah | Hj Malikhah Sa'adah | Mojo Agung |
| 2 | PKM. Kurikulum | Bety Tri Astuti | Karang Endah |
| 3 | PKM. Kesiswaan | Ahmad Jaelani | Way Kanan |
| 4 | PKM. PU, Kes, Sos. & Ek. | Diki Nurrohman | Bandar Jy. B |
| 5 | TU Administrasi | Pramono Jati | Seputih Jaya |
| 6 | TU Keuangan | Nur Hafifah | Lubuk Linggau |
| E.VII | PENGURUS HARIAN PUSAT | | |
| No | Jabatan | Nama | Alamat |
| 1 | Kepala Madrasah | Ny. Neli Wijayanti | Mojo Agung |
| 2 | PKM. Kurikulum | Andy Hidayat | Bulu Sari |
| 3 | PKM. Kesiswaan | Miftahul Aziz | Tulung Itik |
| 4 | PKM. PU, Kes, Sos. & Ek. | Jodi Apriyanto | Indo Lampung |
| 5 | TU Administrasi | Saefodin | Simpang Agung |
| 6 | TU Keuangan | Nur Hidayatus S | Karang Endah |

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung, peneliti mendapatkan beberapa hal dari hasil wawancara dengan para responden diantaranya:

1. Implementasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussa'adah

Di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung merupakan pondok yang mampu menerapkan pendidikan akhlakul pada santri. Dengan dukungan kyai, dewan asatidz, pengurus, santri mampu mengikuti dan melaksanakan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh kyai. Adapun tujuan pendidikan akhlakul karimah yang disampaikan oleh (MA) selaku pengasuh pondok pesantren berikut data yang penulis dapatkan dari wawancara mengenai implementasi pendidikan akhlakul karimah sebagai berikut;

“Tujuannya ya untuk mempersiapkan tokoh-tokoh pimpinan yang akan datang, mempersiapkan kaderisasi pimpinan yang berakhlakul karimah”(W/F₀₆/Ky. MA/10.00/06 Juni 2021).

Selanjutnya menurut pendapat Abdul Wahed selaku ustadz mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak seseorang. Berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari AW;

“Ya tujuannya pembelajaran pendidikan Islam di pondok pesantren ini untuk membentuk akhlak santri agar lebih baik dan mempunyai akhlakul karimah” (W/F₀₁/Ust/AW/11.00/06 Juni 2021)

Kemudian menurut pendapat MA mengenai tujuan adanya pembelajaran akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah

Mojoagung dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang paling utama tujuannya yaitu diharapkan menjadi santri yang beriman, bertaqwa, dan berikhlas sesuai dengan nilai-nilai aqidah Ahlul-sunnah Al-Jamaah Ahnadiyah (NU), dan di harapkan lagi dengan menerapkan akhlakul karimah itu bisa hidup di tengah-tengah masyarakat, mampu berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa, dan agama” (W/F₀₆/Ky/MA/11.30/06 Juni 2021)

Menurut pengurus AW tentang tujuan pembelajaran pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuannya yang pasti yang pertama membentuk akhlakul karimah, agar menjadi generasi muda yang bermoral, beradab, dan generasi yang intelek”. (W/F₀₁/Ust/AW/11.00/06 Juni 2021)

Di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung pendidikan akhlakul karimah masih diterapkan dalam mengaji, dengan cara mempelajari kitab-kitab yang di ajarkan secara tidak langsung akhlakul karimah santri akan terbentuk. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok kyai MA dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan cukup bagus dan tidak ada halangan dalam pembelajaran”. (W/F₀₇/Ky. MA/10.00/06 Juni 2021)

Begitu juga yang disampaikan oleh para ustadz mengenai pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan di pondok dari hasil wawancara sebagai berikut: Ustadz Zainal Arifin mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan disini mengacu pada pembelajaran salaf yaitu ada bandongan, sorogan, muhafadzoh, musyawaroh, dan praktik pembelajaran”. (W/F₀₄/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Ustadz M. Hasan Bisri mengatakan sebagai berikut:

“Dengan model sorogan yaitu ustadz membacakan, menerjemahkan dan menjelaskansedangkan santri mendengarkan,

menulis, memahami, sampai menghafalkan juga”
(W/F₁₂/Ust/MHB/10.00/06 Juni 2021)

Ustadz AW mengatakan sebagai berikut:

“Jadi pelaksanaan dari metode misalnya bandongan seperti disekolah-sekolah umum, ustadz membacakan kitab sementara santri menyimak dan menulis maknanya yang sudah dibacakan sedangkan musyawarah ini dilakukan semua santri dikelas dan salah satu santri memimpin jalannya musyawarah membahas kitab-kitab kalau disini tentang akhlak”. (W/F₁₅/Ust/AW/11.00/06 Juni 2021)

Dalam pelaksanaan metode disini para ustadz mengajarkan pembelajarkannya dengan sistem salafiyah yang masih menggunakan kitab-kitab tradisional dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari beberapa pengurus dan santri juga menyampaikan bagaimana pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung dari hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut pengurus AW mengatakan sebagai berikut: “pelaksanaan berjalan dengan efektif, tetapi jika santri tidak mengikuti pembelajaran dan kegiatan mereka mempunyai kegiatan di luar pondok”. (W/F₁₂/Ust/AW/11.00/06 Juni 2021)

Ust. Zainal Arifin mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran di pondok itu pengkajian kitab-kitab salafi, yang sudah direstui kyai karena tidak semua kitab diperbolehkan untuk diajarkan ya kitab-kitab yang bermahzab syafi’i”. (W/F₁₂/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darussa’adah Mojoagung ustadz M. Hasan Bisri mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren tentunya terpusat kepada kyai apapun yang dilakukan pondok itu berdasarkan perintah kyai. Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok menggunakan sistem salafiyah apapun kitabnya menggunakan

qowaid wa tarjamah, ustadz membacakan sekaligus menjelaskan”. (W/F₁₂/Ust/MHB/10.00/06 Juni 2021)

Menurut santri Fahrul Husaini mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat menyenangkan”. (W/F₁₃/Sntr/FH/14.00/06 Juni 2021)

Menurut santri Muhammad Aziz mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sangat efektif” (W/F₁₃/Sntr/MA/14.00/06 Juni 2021)

Menurut santri Ihsan Aziz Saputra sebagai berikut:

“Pelaksanaan mengaji dan dirosah yang saya alami terkadang kalau lelah tidak ngaji kalau masalah kegiatan kitobiyah dan berjanji meskipun ngantuk tetap melaksanakan”. (W/F₁₃/Sntr/IAS/13.30/06 Juni 2021)

Untuk menyampaikan materi pembelajaran pada santri. Seperti halnya yang ada di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung yang diterapkan. Dalam wawancara dengan pengasuh pondok KH. Muhsin Abdillah menuturkan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung sebagai berikut;

“Metode pendidikan disini berbasis salafiyah masih menggunakan metode sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, dan pembelajarannya menggunakan kitab-kitab tradisional”. (W/F₁₇/Ky. MA/10.00/06 Juni 2021)

Tak jauh dari yang disampaikan Abah kyai dan asatidz, pengurus juga mengatakan mengenai metode pendidikan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut: Ustadz M. Hasan Bisri sebagai ustadz di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung mengatakan metode yang digunakan sebagai berikut;

“Metode pembelajaran di Darussa’adah Mojoagung ini menggunakan sistem salafiyah yaitu dengan ngaji bandongan yang

digunakan kitab-kitab salafussholikin”. (W/F₁₂/Ust/MHB/11.00/06 Juni 2021)

Menurut pengurus Ust. Abdul Wahed juga menyampaikan metode yang di gunakan di pondok yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan disini sorogan, bandongan, musyawarah, praktik ibadah, kilatan ramadhan disini menggunakan sistem salafi” (W/F₁₂/Ust/AW/11.00/06 Juni 2021)

Ada beberapa kegiatan dan pembelajaran yang mendukung penerapan pendidikan akhlakul karimah. Wawancara dengan KH. Muhsin Abdillah menyampaikan beberapa kegiatan dan pembelajaran yang mendukung pendidikan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

“Kegiatannya macam-macam ada dirosah, setoran kitab, muhafadzoh, kitobah, ekstra kurikuler, kemudian pelajaran yang mendukung yaitu mengaji kitab-kitabseperti wasoya, Ta’lim Muta’alim dan akhlakul banin”. (W/F₀₇/Ky. MA/10.00/06 Juni 2021)

Menurut Ust. Zainal Arifin juga mengatakan beberapa kegiatan dan pembelajaran yang mendukung penerapan pendidikan akhlakul karimah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada banyak sekali kegiatan yaitu pengajian kitab kuning, belajar bersama tentang nilai-nilai agama Islam melalui kitab yang telah teruji ontentiknya dari zaman ke zaman yaitu ngaji kitab kuning bersama kyai NU lalu ada lagi kegiatan dirosah merupakan kegiatan belajar mengajar secara non formal yang sama persis dilakukan di sekolah-sekolah umum namun ini berlaku dalam lingkup nonformal. Ada lagi kegiatan qiroatul qur’an, qiroatil kutub, basailul masail addaniyah, ekstra kulikuler meliputi rebana, tilawah. Pembelajaran yang dapat membentuk pendidikan akhlakul karimah yaitu tauhid, fikih, bahasa Arab, Al-Qur’an, Hadist, Adab”. (W/F₁₂/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Menurut Ust. Abdul Wahed sebagai pengurus juga menyampaikan mengenai kegiatan dan pembelajaran pendidikan Islam dari hasil

wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung yaitu dirosah, kithobah, Al-Barjanji, dan ada beberapa ekstra kulikuler sedangkan pelajaran yang dapat membentuk pendidikan akhlakul karimah yaitu kitab-kitab akhlak yaitu Ta’lim Muta’alim, adab, akhlakul banin”. (W/F₁₂/Ust/AW/10.30/06 Juni 2021)

Beberapa santri juga menyampaikan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussa’adah Mojoagung dan tak kalah jauh berbeda dari apa yang disampaikan pengurus di atas di antaranya yaitu mengaji, ro’an, ekstra kulikuler. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah yang disampaikan kyai dan para dewan asatidz pastilah ada tingkah laku atau respon dari santri. Di bawah ini beberapa sikap santri dalam melaksanakan pendidikan akhlakul karimah yang dituturkan oleh pengasuh pondok KH. Muhsin Abdillah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sikap santri dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah sangat optimis”. (W/F₁₂/Ky. MA/10.00/06 Juni 2021)

Para dewan asatidz juga menyampaikan tentang sikap santri dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah. Menurut Ust. M. Hasan Bisri mengenai sikap santri dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sikap santri dalam belajar dan kesehariannya selalu sopan dan tawadhu, penghormatan oleh santri terhadap ustadz atau kiyai itu sangat tinggi melebihi penghormatan terhadap guru pada sekolah-sekolah umum. Aku pikir salah satunya karena ustadz mengajar dengan ikhlas dan tidak mendapatkan bayaran”. (W/F₁₂/Ust. MHB/10.00/06 Juni 2021)

Menurut Ust. Zainal Arifin mengatakan sikap santri ketika pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sikap santri disini antusias banget karena itu juga merupakan niat dari rumah, nilainya untuk belajar dan mengaji maka dari itu berlatih dengan sungguh-sungguh”. (W/F₁₂/Ust. ZA/10.00/06 Juni 2021)

Menurut Ust. Abdul Wahed mengatakan sikap santri dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah dari hasil wawancara sebagai berikut;

“Jadi ketika di ajar macam-macam sikapnya ada yang senang juga ada yang dikelas tidur, rame sendiri banyak yang seperti ini”. (W/F₁₂/Ust. AW/10.00/06 Juni 2021)

Selain implementasi pendidikan islam pada santri peneliti juga melakukan wawancara dengan kyai MA tentang implementasi pendidikan islam pada keluarga kyai, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk implementasi pendidikan islam pada keluarga saya implementasikan sesuai ilmu yang sudah diajarkan kepada saya, tentu saja mendidik untuk menjadikan anak yang memiliki akhlakul karimah dan memiliki pengetahuan ilmu agama. (W/F₂₄/MA/10.00/06 Juni 2021)

Implementasi pendidikan agama islam penting dalam pendidikan keluarga selain sebagai pengetahuan juga dapat menjadi bekal terutama untuk anak-anak dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sbh dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

Implementasi pendidikan agama islam untuk anak-anak ya mengajarkan perbuatan yang baik. Mengajarkan ngaji dan pengetahuan agama agar menjadi anak yang soleh dan solihah. Intinya agar anak-anak nantinya menjadi orang yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT. (W/F₂₄/Sbh /10.00/06 Juni 2021)

Hal senda juga disampaikan oleh adinda AW dalam wawancara bahwasanya adinda AW menyampaikan bahwa:

Pendidikan islam ya saya di suruh ngaji bareng santri, disuruh sholat jamaah kalau tidak jamaah dimarah. Selain itu orang tua saya juga menyuruh untuk belajar.(W/F₂₄/AW/10.00/06 Juni 2021)

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama islam penting untuk di implementasikan dalam pendidikan keluarga, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran untuk anak.

2. Metode Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah

Berikut beberapa metode yang digunakan ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung ketika memberikan materi pendidikan dalam kegiatan mengaji setiap harinya yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ini biasa digunakan ustadz dalam pengajian bandongan kitab klasik. Dimana ustadz membaca kitab dan santri mendengarkan serta memaknai kitab yang mereka bawa saat mengaji. Dalam memberikan materi dengan metode ini, ustadz juga menggunakan metode lain untuk mendukung keberhasilan pemberian materi akhlak kepada santri. Sesuai hasil wawancara dengan santri Muhammad Nasrullah yang mengatakan:

“Pernah to mas, faktor yang membuat kami mudah memahami itu ketika keterangan ustadz mudah saya pahami, karena bahasa yang digunakan sama seperti bahasa kita. Dan kadang dikasih lelucon agar kami tidak mengantuk, serta fokus ngaji.”
(W/F₁₃/Sntr/MN/13.00/06 Juni 2021)

Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini tidak sepenuhnya berhasil tanpa disertai dengan penggunaan metode lain. Hal tersebut

sesuai hasil wawancara dengan ustadz Zainal Arifin yang mengatakan:

“Bukan keberhasilan itu, ketika materi didengarkan oleh semua santri, karena kondisi yang seperti itu 50:50 sulit berhasil karena kondisi masing-masing santri berbeda. Karena ada yang capek, karena mengantuk, tidak fokus karena menghadapi masalah.”
(W/F₁₆/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, metode yang digunakan ustadz di pondok pesantren ketika kegiatan mengaji para guru menggunakan metode ceramah supaya santri lebih detail dalam memahami kitab yang dipelajari.

b. Metode Kisah

Metode kisah dilaksanakan setelah ustadz membaca kitab dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab yang sedang dibacakan. Metode ini digunakan sebagai penguat materi yang telah dijelaskan, dengan tujuan semua santri yang mengikuti pengajian tersebut memahami materi yang sedang diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka selama di pondok, maupun ketika ada di rumah masing-masing.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ustadz yang mengatakan:

“Dari saya akan memberikan pengajian melalui metode penjelasan dalam kitab akhlak yang diajarkan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan sebuah ibrah, agar para santri bisa mengambil hikmah dari ibrah yang telah disampaikan.”
(W/F₁₇/Ust/AW/10.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas metode kisah ini merupakan metode yang paling disukai oleh santri, terbukti dengan catatan hasil lapangan bahwa: ketika metode ini diberikan kepada santri, hampir

semua santri mendengarkan kisah-kisah yang diberikan oleh ustadz mereka.

c. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan metode yang diutamakan yang dalam pengimplementasian pendidikan akhlaknya. Dalam penerapan metode ini, semua santri dibiasakan melaksanakan akhlak mulia sesuai dengan materi yang telah diberikan ustadz selama mengaji kitab, maupun akhlak yang ditunjukkan pengasuh dan semua santri yang telah dahulu mondok disana. Sesuai hasil wawancara dengan pengasuh yang mengatakan bahwa;

“Metode yang digunakan itu yang diutamakan adalah pembiasaan. Tentunya disertai dengan adanya akhlak yang ditunjukkan pengasuh kepada santri, agar santri ini lebih bisa menerima pembelajaran akhlak. Karena tabiat manusia lebih bisa menerima apa yang dilihatnya dari pada apa yang didengarnya.” (W/F₂₁/Ky/MA/11.00/06 Juni 2021)

Sehingga metode pendidikan ini sangat ditekankan kepada santri agar mematuhi peraturan yang ada, dan sesuai dengan hasil catatan hasil lapangan bahwa: dalam kehidupan sehari-hari, santri dibiasakan untuk mematuhi aturan yang berlaku.

d. Metode Teladan

Di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung selain santri harus dibiasakan berakhlak mulia, mereka juga memerlukan sosok yang bisa dijadikan sebagai suri teladan agar mereka dapat melaksanakan seperti apa yang dilihat dan dibiasakannya.

Pelaksanaan metode teladan dimulai dengan pengasuh memberikan teladan baik dari kebiasaan sehari-hari beliau kepada pengurus dan semua santri. Pengurus dan santri lama juga mengajarkan kepada santri baru mengenai akhlak baik, serta peraturan yang harus dita'ati semua santri. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh yang mengatakan bahwa;

“Metode yang digunakan itu yang diutamakan adalah pembiasaan. Tentunya disertai dengan adanya akhlak yang ditunjukkan pengasuh kepada santri, agar santri ini lebih bisa menerima pembelajaran akhlak. Karena sesuai dengan tabiat manusia itu lebih bisa menerima apa yang dia lihat daripada yang didengar.” (W/F₂₁/Ky/MA/11.00/06 Juni 2021)

Selanjutnya sesuai hasil wawancara dengan pengurus, yang mengatakan bahwa:

“Dan memberi suri teladan yang baik kepada santri”. Kemudian pengurus juga menambahkan bahwa selain pengurus yang diharapkan menjadi suri teladan, santri yang sudah lebih dulu mondok di sini juga diharapkan dapat memberi suri teladan kepada santri baru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus yang mengatakan: “Tentunya ada to ka. Yang pasti selain pengurus, yang diharapkan dapat menjadi suri teladan ya mbak-mbak yang sudah lebih lama mondok disini dari santri baru”. (W/F₂₂/Ust/WA/10.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa, pengurus dan para pendidik ustadz & ustadzah berusaha memberikan pendidikan akhlak melalui keteladanan yang diterapkan secara terus-menerus, sehingga akan memberikan suatu pendidikan yang sifatnya Qontiyu.

e. Metode Reward and Punishment

Metode ini merupakan metode pemberian hadiah berupa pembebasan dari hukuman takzir atau pun berupa pujian terhadap santri yang melaksanakan peraturan yang berlaku dan hukuman berupa takzir terhadap santri yang melanggar peraturan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan pengasuh yang mengatakan:

“Reward and punishment tentunya ada. untuk santri yang memiliki akhlak yang baik tentunya ada, dengan bentuk pujian. Dengan memberikan pujian kepada santri. Agar santri ini bisa menjadi santri yang lebih baik. Untuk santri yang memiliki akhlak buruk, dari pihak pengasuh akan memberikan teguran secara langsung agar santri ini bisa memperbaiki akhlak yang tidak perlu dilakukan oleh santri.” (W/F₂₁/Ky/MA/11.00/06 Juni 2021)

Selain metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan islam di pondok pesantren peneliti juga melakukan wawancara dengan kyai MA tentang metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan islam dalam keluarga kyai, berkaitan dengan hal ini kyai MA mengungkapkan bahwa:

Metode implementasi yang saya pakai tentunya untuk putra dan putri saya ya tentu saja dengan nasehat, membimbing, membiasakan mencontohkan agar mudah paham, tapi kadang juga bandel jadi ya saya beri hukuman juga tapi ya melihat kesalahannya, namanya anak tetap di berikan kasih sayang.(W/F₂₅/MA/10.00/06 Juni 2021)

Memberi nasehat, membimbing, membiasakan, mencontohkan merupakan hal yang sudah sepantasnya dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sbh bahwasanya beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam mendidik anak saya lakukan dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama, memberikan nasehat, menegur jika melakukan kesalahan atau meninggalkan kewajiban ibadah, memprehatikan perkembangan anak dan yang paling pennting memberikan contoh yang baik untuk anak-anak.
(W/F₂₅/Sbh/10.00/06 Juni 2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh ananda AW dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

Yang saya alami ya abah selalu memberikan nasehat untuk saya agar tidak lupa untuk taat kepada yang maha kuasa, kemudian memberikan contoh, kalau abah kurang perhatian tapi kalo ibuk iya perhatian, dan saya juga disuruh untuk belajar ngaji bareng dengan santri.
(W/F₂₅/AW/10.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan dalam keluarga yaitu dengan memberikan nasehat, teladan atau contoh, membiasakan, perhatian dan memberikan hukuman dengan menimbang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah

Orang tua tempat pendidikan pertama bagi anak dalam membina akhlak, membina dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah dalam keluarga muslim. Dalam pembinaan akhlak pada keluarga muslim yang mana dalam hal ini orang tua sebagai pendidik ada beberapa faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat yang sangat berpengaruh

dalam pembinaan akhlak pada keluarga muslim. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas

Pondok pesantren, sekolah dan prasarana Pondok Pesantren lainnya seperti halnya gedung Pondok Pesantren, ruangan Pondok Pesantren, meja, kursi, white board dan alat tulis. Sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, dimana Ustadz bisa memberikan penjelasan mengenai akhlak.

Seperti yang di ungkapkan salah satu Ustadz M. Hasan Bisri:

“Menurut saya yaaa, fasilitas merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembedakan akhlak santri. Hal ini berkaitan dengan apa yang akan di sampaikan seorang Ustadz kepada santri mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam”. (W/F₂₄/Ust/MHB/10.00/06 Juni 2021)

Selanjutnya ditambahkan oleh Zainal Arifin menyatakan bahwa:

“Ya menurut saya fasilitas sangat mendukung demi terlaksananya pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh Ustadz, sebagai upaya memberikan solusi bagi santri, karena apabila failitas yang kurang dan tidak mendukung akan mempengaruhi Ustadz dalam mendidik santri terutama dalam membentuk akhlak santri.” (W/F₂₄/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Selanjutnya diperkuat oleh santriFahrul Husaini menyatakan bahwa;

“Ya kak, Ustadz berusaha memberikan fasilitas kepada santri, agar dalam proses belajar mengajar tidak terhambat

dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di Pondok Pesantren”. (W/F₂₂/Sntr/FH/13.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat diatas dapat Penulis pahami bahwa, fasilitas Pondok Pesantren dan prasarana Pondok Pesantrensangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar, dimana seorang Ustadz juga sangat membutuhkan fasilitas tersebut guna untuk proses penyampaian materi-materi pembelajaran agar santri mudah dalam memahami materi yang di sampaikan Ustadz.Maka baik Ustadz atau santri sangat membutuhkan sarana dan fasilitas Pondok Pesantren.

2) Santri Mudah Dinasehati

Salah satu pendukung terlaksananya pembentukan akhlak yang dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren, salah satunya adalahsantri mudah dinasehati sehingga memudahkan Ustadz dalam memberikan masukan-masukan yang menjadi tolak ukur santri menjadi pribadi yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal Arifin menyatakan bahwa;

“Keberhasilan Ustadz membimbing santri dalam memberikan pelayanan di Pondok Pesantren salah satunya adalah memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada santri, yaitu terutama dari diri sendiri atau terlebih dahulu Ustadz harus mencontohkan kepada santri melalui tutur bahasa kita terlebih dahulu, seperti pepatah mengatakan Guru “kenek di Gugu lan di Tiru”. Maka dalam hal ini sebelum memberikan nasehat kepada santri berarti Ustadz harus mencontohkan hal yang baik kepada santri”. (W/F₂₃/Ust/ZA/10.00/06 Juni 2021)

Seperti yang ditambahkan oleh Ustadz M. Hasan Bisri;

“Jadi gini mas, dalam memberikan nasehat kepada santri dalam hal ini ada yang mudah dinasehati juga ada yang tidak mau dinasehati, dalam hal ini mudahnya santri untuk dinasehati akan mempermudah Ustadz untuk memberikan bimbingan kepada santri mas”. (W/F₂₃/Ust/MHB/10.30/06 Juni 2021)

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan santri Muhammad Aziz yang menyatakan bahwa;

“Iya kak, santri masih banyak yang susah di nasehati, karena semua itu bawaan dari diri sendiri dan keluarga yang kurang memperhatikan keadaan anaknya sehingga mempersulit Ustadz dalam memberikan bimbingan ke santri kak”. (W/F₂₁/Sntr/MA/13.30/06 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa, santri yang mudah dinasehati sangat mempermudah Ustadz dalam membimbing dan belajar mengajar. Adapun santri yang sulit untuk di atur dikarenakan faktor dari diri sendiri (watak), dan dari pihak Orangtua yang kurang dalam membina anak-anaknya. Dengan demikian peran Orangtua dan Ustadz sangat lah dibutuhkan demi terbentuknya santri yang mudah untuk diatur.

b. Faktor Penghambat

1) Media Elektronik

Media elektronik memiliki andil yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Perkembangan zaman modern seperti sekarang ini ditemukan banyak acara-acara di televisi, handphone, Ipad yang mengikuti budaya-budaya luar. Santri akan sangat cepat mengikuti tayangan di televisi, handphone, Ipad jika di televisi terdapat

contoh-contoh yang tidak baik dari segi bahasa maupun sikap.

Seperti pernyataan Ustadz Abdul Wahib menyatakan bahwa;

“Televisi, handphone/android, Ipad akan sangat mengganggu apabila tidak dipergunakan dengan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Jadi menurut saya mas, televisi, handphone, Ipad terkadang sangat mengganggu kegiatan santri terkadang saya menyuruh santri saya untuk belajar namun kalau sudah ada di depan televisi, handphone, Ipad anak saya susah beranjak dari tempat duduknya. Tetapi televisi juga penting untuk mengetahui informasi apa yang harus kita ketahui, namun terkadang itu tadi dampak televisi ada yang positif dan negatif, itu salah satu faktor yang menjadi kendala saya dalam membimbing santri saya untuk belajar yaitu televisi”.

(W/F₁₆/Ust/AW/10.30/ 06 Juni 2021)

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadz Zainal

Arifin yang menyatakan bahwa;

“Benar sekali mas, bahwasanya meningkatnya kenakalan santri saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu handphone/android, program siaran televisi yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif bagi santri ketimbang nilai amoralnya. Hal ini disebabkan karena industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program televisi seperti pada sinetron-sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas santri bersifat pornografis, kekerasan, hedonisme dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Oleh karena program tersebut banyak diminati publik, khususnya santri. Sehingga dapat memberikan suatu peluang bisnis bagi pihak stasiun TV yaitu misalnya berupa banyaknya iklan yang masuk.”(W/F₁₆/Ust/ZA/20.00/06 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, televisi, handphone dan I-pad menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam mendidik dan membimbing santri, sehingga mengakibatkan orangtua sulit menghindarkan santri untuk

tidak menonton televisi, terkecuali santri perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri.

2) Sifat Keduniawian

Sifat duniawi yang dimiliki oleh manusia tidak dapat dipungkiri setiap manusia cinta akan dunia terutama dalam hal materi, manusia sangat-sangat mencintai hal ini, seperti yang diungkapkan oleh ustadz/guru yang menyatakan bahwa;

“Hambatan yang biasa dialami oleh para santri adalah sifat keduniawian yang masih ada pada diri santri, santri masih senang dengan hal-hal yang berbau dunia, memang tidak dipungkiri bahwa usia yang masih muda merupakan factor utama yang menghambat suksesnya pendidikan akhlak tasawuf. Sikap malu atau tidak enak dengan temanpun juga merupakan faktor yang menghambat dan masih banyak yang lain. Ini sangat menghambat santri dalam mengimplementasikan pendidikan Islam”.(W/F₁₆/Ust/MHB/10.30/ 06 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat difahami bahwa, inilah yang menjadi salah satu kendala yang dialami, salah satunya adalah sifat keduniawian para santri yang masih sebgaiian besar santri masih belum bisa menghindarinya, mengakibatkan santri harus lebih banyak lagi mendapatkan pendidikan atau melatih jiwa dengan melalui pembiasaan.

3) Kurangnya Kesadaran Santri dalam Melakukan Kegiatan Kegamaan

Pada umumnya Santri saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan,

dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman Santri mengenai pelajaran agama. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Ustadz yang menyatakan bahwa;

“Masih ada beberapa Santri yang kurang sadar ketika saya melaksanakan kegiatan tertentu, misalnya ketika melakukan shalat dhuha masih ada beberapa Santri yang tidak membawa peralatan shalat, sedangkan fasilitas masjid kami belum sepenuhnya lengkap. Hal ini mungkin dipicu lingkungan yang kurang mendukung”.(W/F₂₁/Ust/AW/10.30/ 06 Juni 2021)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Pengasuh Ponpes Darussa’adah yang menyatakan bahwa;

“Santri kami berasal dari berbagai macam lingkungan dan daerah yang berbeda. Perbedaan ini akan membawa dampak pada kesadaran Santri untuk mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan sekolah. Memang masih ada beberapa Santri yang kurang sadar untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Ustadz juga telah mendata Santri tersebut”.(W/F₁₀/Ky/MA/10.30/ 06 Juni 2021)

Guna menyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Santri yaitu yang menyatakan bahwa;

“Masih ada beberapa teman kami yang kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Misalnya masih ada teman kami yang tidak membawa peralatan shalat alasannya lupa”.(W/F₀₄/Sntr/MN/10.30/ 06 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa, kendala kurang sadarnya Santri dalam melakukan kegiatan keagamaan merupakan kendala yang berkaitan dengan pribadi Santri masing-masing. Kendala ini bisa menjadi virus bagi teman-

temannya. Ibarat penyakit kendalanya ini dapat menular kepada Santri lain, biasanya Santri yang kurang bertanggungjawab akan memberikan hasutan-hasutan kepada Santri yang lain.

Selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan kyai MA tentang apakah faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan islam dalam keluarga kyai, beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor yang mendukung dalam pendidikan agama islam dalam keluarga saya itu santri karna banyak teman jadi dapat membangun semangat untuk belajar ngaji bareng-bareng, kemudian pengurus dan ustadz pondok mereka bisa menjadi pengantian saya dalam mengajarkan ilmu agama kemudian kitab-kitab disini jug Alhamdulillah banyak, kalo faktor yang menghambat ya kadang saya sendiri, kadang ya anak saya, kalo saya mungkin karna saya sibuk, sering ada kegiatan di luar pondok, kalo anak saya ya kadang bandel, jadi gini mas, walaupun orang tuanya itu kiyai ustadz atau yang lainnya tetap saja yang namanya anak-anak itu juga bisa bandel.(W/F₂₆/MA/10.00/06 Juni 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Shb dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung ya sama dengan yang disampaikan abah, bahwa memang santri, pengurus dan ustadz jadi pendukung dalam pendidikan keluarga, kalau faktor penghambatnya kadang anaknya sendiri itu bandel jadi ya kadang tak jever tak nasehati gitu. (W/F₂₆/Sbh/10.00/06 Juni 2021)

Berkitan dengan hal ini adinda AW dalam wawancara jug menyampaikan bahwa:

Ya memang ngaji kalau banyak temannya itu menyenangkan, tpi namanya juga manusia kadang juga ada malasnya jadi ya kang di marah sama ibuk di hukum juga, tapi wajar karena memang kadang saya yang bandel.(W/F₂₆/AW/10.00/06 Juni 2021)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan islam dalam keluarga kyai yaitu santri, pengurus, ustadz dan fasilitas yang dapat digunakan dalam belajar pendidikan islam dan faktor yang menghambat yaitu kesibukan kyai karena adanya kegiatan di luar pondok pesantren sehingga kurang dalam memperhatikan anak dan tingkal malas atau bandel pada diri anak untuk menjalankan perintah dan kewajibannya dalam belajar.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussa'adah

Implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidursampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur.

Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung terpusat kepada Kyai. Adapun yang dilakukan pondok pesantren berdasarkan perintah Kyai. Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok menggunakan sistem salafiyah. Adapun kitab nya menggunakan kitab akhlakul Banin terjamah. Ustadz membacakan sekaligus menjelaskan. Pelaksanaan pendidikan akhakul karimah, adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung yaitu kegiatan, dirosah,

khitobah, dziba'an, dan ekstra kulikuler seperti: seni dakwah dan lain-lain. Selain itu juga ada beberapa kitab yang dapat membentuk akhlakul karimah yaitu Sulam Taufiq, Sulam Munajat, Sulam Safinatun Najah dan lain-lain.

Implementasi pendidikan islam dalam keluarga kyai penting untuk di implementasikan dalam pendidikan keluarga, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran untuk anak.

2. Metode Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung

Metodologi pendidikan dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode-metode yang digunakan ustadz dan ustadzah ketika memberikan materi kepada santri menurut peneliti sudah sesuai dan mendukung keberhasilan dalam pemberian materi kepada santri. Keberhasilan penggunaan metode tersebut dapat dilihat dalam penjelasan peneliti. Berikut ini metode yang digunakan ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung ketika memberikan materi akhlak dalam pengajian kitab kuning;

a. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian, metode ini merupakan metode utama yang digunakan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung dalam pemberian materi kepada santri. Metode ini sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang

tidak mungkin disampaikan menggunakan metode lain. Dan disamping itu, ustadz dan ustadzah dapat menyampaikan topik dengan penuh perasaan, intonasi, tekanan suara, atau gerak-gerik tangan.

Sesuai dengan hasil penelitian, metode ini biasa digunakan ustadz dalam pengajian bandongan kitab klasik. Dimana ustadz membaca kitab dan santri mendengarkan dan memaknai kitab yang mereka miliki. Akan tetapi, selama melakukan penelitian, dalam penggunaan metode ini, peneliti masih menemukan adanya kekurangan. Kekurangan yang ada dalam penggunaan metode ini adalah dalam pengajian tersebut masih ada beberapa hal yang terjadi seperti: santri ada yang mengantuk dan kurang fokus dalam mendengar penjelasan dari ustadz maupun ustadzah mereka. Akan tetapi ada santri yang tetap mendengarkan penjelasan ustadz dengan seksama.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Wahed dan Ust. M. Hasan Bisri bahwa: Salah satu kekurangan dari metode ini adalah : guru lebih aktif dari pada anak didik, karena dalam hal ini guru sangat aktif berbicara, sedang anak didik hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan oleh guru mereka. Sehingga anak didik hanya bisa mengikuti alur pikiran guru mereka yang kadang tidak sejalan dengan alur pikiran yang mereka miliki.

Oleh karena itu, ustadz yang mengampu materi pendidikan akhlak mengatakan bahwa pengajian yang dilakukan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh kepada santri yang mengikuti pengajian kitab. Karena keberhasilan penyampaian dari ustadz kepada santri hanya

50:50 karena perbedaan kondisi masing-masing santri ketika pengajian kitab dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini, guru harus menggunakan metode lain dalam menyampaikan materi akhlak agar materi yang disampaikan mampu dipahami santri dengan benar.

Implementasi pendidikan islam dalam keluarga kiyai dapat menggunakan metode yaitu dengan memberikan nasehat, teladan atau contoh, membiasakan, perhatian dan memberikan hukuman dengan menimbang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

b. Metode Kisah

Metode kisah ini memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Metode ini dilaksanakan setelah ustadz membacakan materi dalam kitab dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab yang sedang dibacakan. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: metode ini digunakan sebagai penguat materi yang telah dijelaskan, dengan tujuan semua santri yang mengikuti pengajian tersebut memahami materi yang sedang diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari selama di pondok, maupun ketika ada di rumah masing-masing. Dan hampir semua santri menyukai metode ini, karena dengan adanya metode ini, mereka mendapatkan inspirasi dari kisah yang diberikan ustadz sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu.

c. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa, metode pembiasaan ini merupakan metode utama yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak santri. Dan dapat dikatakan bahwa metode ini berhasil diterapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada lampiran. Pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata, sehingga diperlukan latihan yang kontinyu setiap hari dan pembiasaan diri sejak usia dini, agar seseorang terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong-menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial. Sehingga metode pendidikan pembiasaan ini sangat ditekankan kepada semua santri agar mematuhi peraturan yang berlaku. dan peraturan-peraturan yang harus dita'ati oleh santri telah dijelaskan dalam tata tertib Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung.

d. Metode Teladan

Pelaksanaan metode ini menurut penulis telah berhasil diterapkan, dan sangat mendukung dalam keberhasilan implementasi pendidikan akhlak. Keberhasilan ini dibuktikan dari catatan hasil observasi kegiatan sehari-hari santri. Dimana tidak hanya pengasuh dan pengurus yang memberikan teladan baik kepada santri baru, akan tetapi santri yang telah lebih dahulu mondok juga memberikan teladan yang baik dengan akhlak yang ditunjukkan mereka dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

Metode ini dikatakan sebagai metode pendukung metode

pembiasaan, karena disamping santri harus dibiasakan berakhlak mulia, mereka juga memerlukan sosok yang bisa dijadikan suri teladan agar mereka dapat menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari seperti apa yang dilihatnya, dan terbiasa untuk melaksanakannya. Dan sosok yang diharapkan pengasuh untuk menjadi suri teladan adalah pribadi pengasuh sendiri, ustadz, ustadzah, pengurus, dan semua santri yang telah lama mondok.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Karena secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru. Sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Selain pribadi pengasuh, ustadz, dan ustadzah, sosok yang diharapkan menjadi suri teladan di pondok ini adalah seluruh jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung dan santri yang sudah lebih dahulu mondok dari santri-santri yang baru masuk pondok.

e. Metode *Reward and Punishment*

Dalam pelaksanaan metode ini, pengasuh memberikan wewenang kepada pengurus harian untuk melaksanakannya. Sehingga metode ini biasanya diberikan oleh pengurus langsung terhadap pihak yang bersangkutan atas perbuatan yang dilakukannya. metode memberikan hadiah bagi orang yang melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hukuman bagi seseorang yang melanggar

peraturan yang berlaku. Biasanya pemberian hadiah atas santri yang sudah melaksanakan peraturan yang ditetapkan adalah mereka tidak mendapatkan hukuman, dan kadang berupa kalimat pujian. Dan untuk santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan ta'ziran yang telah ditetapkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Faktor Pendukung Orangtua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Santri

a. Faktor Pendukung

Faktor yang sangat mendukung adalah, peserta didik yang mudah dinasehati sangat mempermudah guru dalam membimbing dan belajar mengajar. Adapun peserta didik yang sulit untuk di atur dikarenakan faktor dari diri sendiri (watak), dan dari pihak orangtua yang kurang dalam membina anak-anaknya. Dengan demikian peran orangtua dan guru sangatlah dibutuhkan demi terbentuknya peserta didik yang mudah untuk diatur.

Fasilitas merupakan sarana yang tidak pernah jauh dari kegiatan belajar mengajar bahkan menjadi salah satu faktor pendukung terutama dalam guru memberikan pengarahan kepada peserta didik. Seperti menurut pendapat ahli yang menyatakan bahwa, "fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik". Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar

peserta didik yang memuaskan.

Berdasarkan pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Fasilitas sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya faktor pendukung selain fasilitas adalah mudahnya peserta didik diberikan nasehat atau pengarahan, dalam hal ini yang sangat mendasari peserta didik sulit untuk di nasehati dikarenakan pola asuh orangtua yang kurang aktif dalam memberikan nasehat. Sehingga peserta didik cenderung membiarkan atau mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru. maka membiasakan peserta didik untuk peka terhadap apa yang di sampaikan oleh guru atau orangtua arus dimulai sejak dini.

b. Faktor Penghambat

Teknologi merupakan salah satu cerminan bahwa semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula ilmu teknologi, terutama seperti Handphone, laptop dan televisi. Terutama televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, banyak manfaatnya tapi juga banyak tidak manfaatnya juga, manfaatnya untuk mengetahui informasi melalui siaran berita di televisi, sehingga kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia ini. Namun televisi juga ada pengaruh negatifnya terutama bagi santri, yang mana menjadikan anak malas belajar dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pula perkembangan perubahan yang dialami anak terutama dari sisi spiritual dan emosional santri, apabila televisi sudah tertanam dalam keseharian santri, maka anak akan sulit meninggalkan pengaruh televisi dan akan lebih mementingkan televisi dari pada belajar.

Selanjutnya, kehidupan duniawi tidak merasa bangga dengan kenikmatan dunia dan tidak buka mengeluh juga telah kehilangan dunia, itulah jiwa orang yang zuhud. Karena zuhud merupakan perjalanan hati dari kampung dunia menuju untuk menempatkannya ketempat yang lebih mulia. Karena seseorang itu tidaklah layak untuk mendapatkan sebutan zuhud kecuali dia telah menghindari enam macam hal, yaitu harta, rupa, kekuasaan, manusia, nafsu dan hal-hal yang tidak berhubungan selain Allah SWT.

Sebagai seorang santri harus dapat menanamkan sifat zuhud,

yang mana dengan menanamkan sifat zuhud maka akan menjadikan seseorang meninggalkan sesuatu yang disukai demi suatu tujuan. Karena pada zaman sekarang ini, sangat sulit menebak siapa yang zahid dan sangat sulit menjalankannya. Maka dalam hal ini implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung kezuhudan seseorang di lihat dari kesederhanaan seseorang itu, yang di mana pengasuh dan orang yang lebih tua itu dijadikan panutan bagi para santri.

Sedangkan pada umumnya Santri saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman Santri mengenai pelajaran agama.

Kendala kurangnya kesadaran Santri dalam melakukan kegiatan keagamaan merupakan kendala yang berkaitan dengan pribadi Santri masing-masing. Namun kendala ini jika tidak di atasi akan menjadi virus bagi teman-temannya. Ibarat penyakit kendalanya ini dapat menular kepada Santri lain, biasanya Santri yang kurang bertanggungjawab akan memberikan hasutan-hasutan kepada Santri yang lain.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan

islam dalam keluarga kyai yaitu santri, pengurus, ustadz dan fasilitas yang dapat digunakan dalam belajar pendidikan islam dan faktor yang menghambat yaitu kesibukan kyai kerana adanya kegiatan di luar pondok pesantren sehingga kurang dalam memperhatikan anak dan tingkal malas atau bandel pada diri anak untuk menjalankan perintah dan kewajibannya dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di Pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung terpusat kepada Kyai. Adapun yang dilakukan pondok pesantren berdasarkan perintah Kyai. Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok menggunakan sistem salafiyah. Adapun kitabnya menggunakan kitab akhlakul Banin terjamah. Ustadz membacakan sekaligus menjelaskan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhakul karimah, adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung yaitu kegiatan, dirosah, khitobah, dziba'an, dan ekstra kurikuler seperti: seni dakwah dan lain-lain.
2. Metode Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu adalah :
 - a. Metode Ceramah
 - b. Metode Kisah
 - c. Metode Pembiasaan

- d. Metode Teladan
 - e. Metode Reward and Punishment
3. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu :
- a. Faktor Pendukung, Fasilitas dan Santri Mudah Dinasehati
 - b. Faktor Penghambat, Media Elektronik, Sifat Keduniawian dan Kurangnya Kesadaran Santri dalam Melakukan Kegiatan Kegamaan

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pondok Pesantren
 - a. Memperbanyak pembelajaran kitab tentang akhlak.
 - b. Menyiapkan absensi untuk mengaji dan kegiatan agar terkontrol dengan baik.
 - c. Ustadz aktif mengabsen santri
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.
 - e. Dapat mengatur waktu pembelajaran secara maksimal agar pembelajaran berjalan optimal.
 - f. Memberikan sanksi bagi yang tidak tertib
 - g. Memberi teladan yang baik.
2. Untuk Santri

- a. Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.
- b. Disiplin dalam menuntut ilmu khususnya di pesantren.
- c. Bijaklah dalam memilih teman, pilihlah teman yang berakhlak baik.
- d. Gunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.
- e. Bersikap disiplin dalam mengikuti ngaji dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*,. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Al-Siddieqy, Hasbi. *Al-Islam : Kepercayaan Kesusilaan Amal Kebajikan Jilid I dan II. Cet. IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Anin Nurhayati. *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. “Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat.” *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (5 Juni 2018): 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2011.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin. “PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK” 1 (2013): 15.
- Fitriani, Susi. *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Darajat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*,. Fakultas Tarbiyah. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren.” *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (4 Februari 2017): 385. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Teologi Pendidikan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama : Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- John W. Crawell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*,. California: Sage Publications, 2007.

- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Millati, Karima. *Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2017.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muclas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Cet 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1 Januari 1970): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Muhamad Yasin, Ilham Tohari, Jami'un Nafi'in. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19)." *EDUDEENA* 1, no. 1 (29 November 2017). <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.443>.
- Muhammad al-Zuhaili. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim*. Bandung: Al- Bayan, 2004.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Histori Teoritis dan Praktis*, Cet. I. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ruhyat, Muhamad Yayat. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan

Mutu Pendidikan di Madrasah” 11, no. 01 (t.t.): 12.

Saputra, Ari, dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. “REVITALISASI MASJID DALAM DIALEKTIKA PELAYANAN UMAT DAN KAWASAN PEREKONOMIAN RAKYAT.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (12 Juli 2017): 1. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sumadi Suryabrata,. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Syafe’i, Imam. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Syawaludin,. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.

Taubah, Mufatihatur. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jakarta: Logung Pustaka, 2015.

Trinurmi, Siti. *Proses Pensalehan Anak dalam Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Ubbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke-2. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan B. Marjani Alwi. “PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN, DAN SISTEM PENDIDIKANNYA.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (27 Desember 2016): 205–19. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.

Yatimah, Durroh. "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri," t.t., 20.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 494/In.28/PPs/PP.00.9/05/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Rifa'i Sofyan
NIM : 19001859
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **27 Mei 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 27 Mei 2021

Mengetahui
Pejabat Setempat



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 495/In.28/PPs/PP.009/05/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Pimpinan
Pondok Pesantren Darussa'adah
Mojoagung Seputih Jaya Kecamatan
Gunung Sugih Kabupaten Lampung
Tengah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 494/In.28/PPs/PP.00.9/04/2021, tanggal 27 Mei 2021 atas nama saudara:

Nama : Rifa'i Sofyan
NIM : 19001859
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 09730710 199803 1 003



المعهد الإسلامي السلفي دار السعادة
**PONDOK PESANTREN
 DARUSSA'ADAH**
 Mojo Agung, Seputih Jaya, Gunung Sugih, Lampung Tengah, Lampung
 Pos: 34161 - Kontak: 0821 5221 4393

100

SURAT KETERANGAN
12/SK.1/PPDS/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung,
 Menerangkan bahwa :

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi pendidikan Agama Islam Santri Pondok
 Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Kel. Seputih jaya,
 Kec. Gung Sugih, Kab. Lampung Tengah.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung,
 Kel. Seputih jaya, Kec. Gung Sugih, Kab. Lampung Tengah pada tanggal 27 Mei – 28 Juni 2021.
 Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojo Agung, 18 Dzulqo'dah 1442 H.
 28 Juni 2021 M.



**IMPLEMENTASIPENDIDIKANISLAM SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJOAGUNG KECAMATAN
GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

SAMPUL

JUDUL

ABSTRAK

PENGESAHAN

PERSETUJUAN

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an
 4. Pengertian Pendidikan Islam
 5. Fungsi Pendidikan dalam Islam
 6. Tujuan Pendidikan dalam Islam
- B. Pondok Pesantren
 1. Pengertian Pondok Pesantren
 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

3. Tipe-Tipe Pesantren
 4. Manajemen Pesantren
- C. Implementasi Pendidikan Santri di Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 7. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah
 8. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah
 9. Data Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Darussa'adah
 10. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah
 11. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah
- B. Temuan Khusus
 1. Implementasi pendidikan Islam Santri pondok Pesantren Darussa'adah
 2. Nilai-nilai pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah
 3. Implementasi Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, April 2021
Penulis



Rifa'i Sofyan
NPM.19001859

Metro, April 2021
Pembimbing II



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

KODE PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
MOJOAGUNG GUNUNG SUGIHLAMPUNG TENGAH**

A. Responden

| NO | KODE | NAMA |
|------------------------------------|----------------|----------------------------------|
| Pengasuh Pondok Pesantren | | |
| | Ky. MA/ Ny.SBH | Ky. Muhsin Abdillah/ Ny Subhinah |
| Responden Asatidz/Asatidzah | | |
| 1. | Ust. ZA | Ust. Zainal Arifin |
| 2. | Ust. MHB | Ust. M. Hasan Bisri |
| Responden Pengurus | | |
| 1. | Ust. AW | Ust. Abdul Waheb |
| Responden Santri | | |
| 1. | Sntr. MN | Muhammad Nasrullah |
| 2. | Sntr. WH | Wahid Hasyim |
| 3. | Sntr. MA | Muhammad Aziz |
| 4. | Sntr. IAS | Ihsan Aziz Saputra |
| 5. | Sntr. FH | Fahrul Husaini |
| 6. | Gus. AW | Agus Ali Wafa |

B. Metode

| NO | KODE | METODE PENELITIAN |
|----|------|-------------------|
| 1. | W | Wawancara |
| 2. | O | Observasi |
| 3. | D | Dokumentasi |

C. Kategori Sumber Responden

| NO | KODE | KETERANGAN |
|----|--------------|-------------------|
| 1. | Ky | Pengasuh |
| 2. | Ust & Ustzh | Asatidz/Asatidzah |
| 3. | Kg & Mb | Pengurus |
| 4. | Sntr & Sntrw | Santri |

KISI-KISI INSTRUMEN

| Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | Nomor Butir Soal | |
|---|--|---|------------------|----|
| Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | A. Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 1. Profil Pondok Pesantren | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | |
| | | 2. Pendidikan Islam ketaatan kepada Allah | | |
| | | 3. Pendidikan Islam terhadap diri sendiri | | |
| | | | a. Imandantaqwa | 8 |
| | | | b. Ikhlas | 16 |
| | | | a. Disiplin | 7 |
| | | | b. Sabar | 10 |
| | B. Metode implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 1. Keteladanan | 17 | |
| | | a. Ucapan | 15 | |
| | | b. Perilaku | 11 | |
| c. Berpakaian | | 9, 13 | | |
| 2. Pembiasaan | | | | |
| a. Berperilaku terpuji | | | | |
| 3. Ibrahdan Mau'idah (Nasehat) | | | | |
| a. Motivasi | | 12 | | |
| b. Penerapan | 14 | | | |
| 4. Cerita atau (qishah) | | | | |
| a. Teladan | 19 | | | |
| b. Manfaat | 18 | | | |
| C. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah | 1. Faktor Intern | a. Insting atau naluri | 20 | |
| | | b. Kebiasaan | 21 | |
| | | c. Keturunan | 22 | |
| | 2. Faktor Ekstern | a. Pendidikan | 25 | |
| | | b. Lingkungan | 24 | |

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJO AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

(Alat Pengumpul Data) INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-kisi Wawancara dengan Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok pesantren Darussa'adah.

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Pedoman Interview Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah

1. BagaimanasejarahberdirinyaPondok PesantrenDarussa'adah?
2. SepertipakahVisidanMisiPondokPesantrenDarussa'adah?
3. Bagaimanakahstrukturkepengurusan di Pondok PesantrenDarussa'adah?
4. Berapakahjumlahsantri diPondokPesantrenDarussa'adah?
5. Bagaimana saranadanprasarana yang terdapat diPondokPesantrenDarussa'adah?
6. Bagaimana siklus perkembangan santridiPondok PesantrenDarussa'adah?
7. Apa pendapat Bapak mengenai Implementasi Pendidikan Islam?
8. Apabapak/ibuselalumengajaksantriuntukmelaksanakanshalatberjamah?
9. Apa bapak/ibu memberikan peraturan yang ketat kepada santri di Pondok PesantrenDarussa'adah?
10. Apa ada sanksi tertentu, jika ada santri yang melanggar peraturan di Pondok PesantrenDarussa'adah?
11. Bagamana bapak/ibu menanamkan kedisiplinan kepada santri?
12. Siklus perkembangan akhlak santri yang berbeda-beda, bagaimanakah peran pendidikan Islam PondokPesantrenDarussa'adah dalam menangani sikap/akhlak santri yang kurang baik?
13. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan santri untuk melaksanakan puasa sunah atau tirakat di Pondok Pesantren Darussa'adah?
14. Apa kesulitan yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan Islam dalam proses pendidikan dilingkungan PondokPesantrenDarussa'adah?

15. Apa bapak/ibu selalu melaksanakan shalat malam berjamaah di Pondok Pesantren Darussa'adah?
16. Apa bapak/ibu menanamkan sikap ikhlas kepada santri?
17. Bagaimana bapak/ ibu mengajarkan ucapan baik kepada santri ?
18. Apa bapak/ibumengajarkan berperilaku baik kepada santri?
19. Apa santri taat melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
20. Apa santri terbiasa sabar tinggal di Pondok Pesantren Darussa'adah?
21. Apa santri taat dan patuh melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
22. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter?
23. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dan asrama santri dalam menerapkan pendidikan karakter?

Wawancara kepada keluarga kyai:

24. Bagaimana implementasi pendidikan islam pada keluarga kyai?
25. Apa metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan islam pada keluarga kyai?
26. Apakah faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan islam pada keluarga kyai?

B. Pedoman Interview dengan Pendidik (Asatidz/Asatidzah) Pondok Pesantren Darussa'adah

1. Apa Visi, Misi Pondok Pesantren Darussa'adah ini ?
2. Apakah pembelajaran yang Bapak/Ibu ampu mencerminkan penjabaran dari Visi, Misi Pondok Pesantren Darussa'adah ?
3. Apa adasemacamkegiatanpendukungsebagaitambahanpenunjangpendidikan Islam padasantri ?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Ponpes Darussa'adah untuk menunjang kualitas santri yang berkarakter ?
5. Apakah kegiatan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussa'adah cukup memberikan pengaruh pembentukan karakter ?
6. Apabapak/ibuselalumengucapsalamketikamasukkelas?
7. Bagamana bapak/ibu menanamkan kedisiplinan kepada santri ?

8. Apa bapak/ibu selalu berangkat mengaji tepat waktu di Pondok Pesantren Darussa'adah?
9. Apa bapak/ ibu selalu mengajak santri untuk melaksanakan shalat berjamaah?
10. Apa bapak/ibu melaksanakanpuasasunahatautirakat di PondokPesantrenDarussa'adah ?
11. Apabapak/ ibuselaluberpakaianrapidansopan di PondokPesantrenDarussa'adah?
12. Bagaimana proses pembelajaranpendidikanakhlakulkarimah di PondokPonpesDarussa'adah?
13. Bagaimanasikapsantriketikamempelajarimetodepembelajaran yang di ajarkanbapak/ibu?
14. Apa hambatan bapak/ibu dalam mengembangkan akhlakul karimah santri?
15. Bagaimanasolusi yang di tempuh untuk mengatasi hambatan atau problem dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Ponpes Darussa'adah?
16. Apa bapak/ibu membiasakan santri untuk mengulang pelajaran di kamar masing-masing?
17. Apa bapak/ibu sering bercerita kepada santri tentang kisah-kisah nabi?
18. Apa bapak/ibu menjelaskan manfaat dari cerita yang di sampaikan?
19. Apa santri taat melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
20. Apa bapak/ibu membiasakan santri beramal di Pondok Pesantren Darussa'adah?
21. Apa santri terbiasa sabar tinggal di Pondok Pesantren Darussa'adah?
22. Apa santri taat dan patuh melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter?
24. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dan asrama santri dalam menerapkan pendidikan karakter?

C. PedomanInterviewdengan Santri Pondok PesantrenDarussa'adah

1. Apakahandamelaksanakanshalatberjamaah?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Ponpes Darussa'adah ?
3. Apakahandamelaksanakanperaturan yang di PondokPesantrenDarussa'adah?
4. Apakahadasanksitertentu, jikaada yang melanggarperaturan di PondokPesantrenDarussa'adah?
5. Apakahandabersikapdisiplin di PondokPesantrenDarussa'adah?
6. Apakah andaselalumengucapsalamketikamasukkelas?

7. Apakah anda berangkat mengajitepatan waktu di Pondok Pesantren Darussa'adah?
8. Apakah anda melaksanakan puasanya hatautirakat di Pondok Pesantren Darussa'adah?
9. Apakah anda menaati peraturan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
10. Apakah anda berperilaku sabartinggal di Pondok Pesantren Darussa'adah?
11. Apakah bapak/ ibu selalu berpakaian rapi dan sopan di Pondok Pesantren Darussa'adah ?
12. Apakah anda berpakaian rapi dan sopan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
13. Apakah anda mengulang pelajaran yang telah disampaikan Ustadzah?
14. Apakah anda terbiasa beramal di Pondok Pesantren Darussa'adah?
15. Apakah anda berperilaku baik dan menjauhi hal-hal yang bersifat menyimpang di Pondok Pesantren Darussa'adah?
16. Apakah anda melaksanakan shalat malam berjamaah di Pondok Pesantren Darussa'adah?
17. Apakah anda senang mendengarkan cerita tentang kisah-kisah Nabi?
18. Apa yang anda dapat dari kisah-kisah Nabi?
19. Apakah orang tua mengajarkan sikap ikhlas kepada anda?
20. Kitabah lakapa yang anda pelajari di Pondok Pesantren Darussa'adah?
21. Bagaimana anda menghormati guru?
22. Bagaimana kondisi lingkungan belajardan asrama anda di Pondok Pesantren Darussa'adah?

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Hal-hal yang Diobservasi/Diamati | Keterangan | |
|-----|--|------------|--------|
| | | Ada* | Tidak* |
| 1. | Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 2. | Keadaan Gedung Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 3. | Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 4. | Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 5. | Letak geografis Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 6. | Visi dan misi Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 7. | Tujuan Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 8. | Keadaan santri Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 9. | Keadaan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah | | |
| 10. | Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah | | |

Ket: Tanda (*) diberi tanda Ceklist (√)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan:

1. Denah lokasi Pondok Pesantren Darussa'adah
2. Keadaan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah
3. Keadaan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Darussa'adah
4. Keadaan struktur Pondok Pesantren Darussa'adah
5. Keadaan santri Pondok Pesantren Darussa'adah
6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah

Metro, 24 Mei 2021
Penulis



Rifa'isofyan
NPM.19001859

Metro, Mei 2021
Pembimbing II



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Rifa'i Sofyan
NPM : 19001859

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 2/6/2021 | ✓ | | - Tulisan ayat/Arab diperbaiki lagi dan diperbesar hurufnya (lihat U1m2). tulisan ayat berurutan. | |
| | 24/6/2021 | ✓ | | - Ace Bab I - V - Perbaiki Kesimpulan - Perhatikan Rumusan Masalah sesuai dg Kesimpulan - perbaiki dg cover | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps-ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 24/5/2021 | ✓ | | <ul style="list-style-type: none"> - Kait: Interview sesuai dengan konten dan judul pascasarjana. - Ane APD dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data di-lapen. - segan kypin ke lokan pambhara | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung :
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouin.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 16/4/2021 | ✓ | | - Bab II Landasan Teori diperbaiki lagi menjadi konsep pendakwah Islam dan al-Qur'an - Fee out line lanjutan pembahasan | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Zaenal Abidin, M.Ag
 NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 03/02/2021 | ✓ | | <ul style="list-style-type: none"> - Ase pabelem proposal Tesis - lanjutan penulisan beat out line | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP.19700316 199803 1 003




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|---|
| | | I | II | | |
| | 2/12/2020 | ✓ | | Ace proposal Tesis intake Semester |  |

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP.19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps-ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM :19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | 30/11/2020 | ✓ | | <ul style="list-style-type: none"> - Dirubah judulnya menjadi: Konsep pendidikan Akhlak dan Islam - Paralel: out line sesuai judul Tesis. - Teori literatur sesuai judul | |

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP.19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP.19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Rifa'i Sofyan
NPM : 19001859

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | 25/ 2021 / 10/21 | | ✓ | <p>100 untuk ujian</p> <p>Manajemen -</p> <p>Uji ke kebabij I</p> <p>- Dasar dan kebabij</p> <p>keter + - o + kausalitas</p> <p>- cara meneliti</p> | |

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | 4/5 2021 | ✓ | | <ul style="list-style-type: none"> - Supra leih? Wawancara sona & pelayanan kehidupan & Bab I - Sub? fokus & semesta & hari pada Bab II | |
| | 24/ Mei 2021 | ✓ | | <ul style="list-style-type: none"> - see and layat ke lapangan! - layat ke pembimbing I | |

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Rifa'i Sofyan
NPM : 19001859

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | 21/02/2021 | . | ✓ | <p>Paraha kiki! wawaa tebel beuan!</p> <p>- Paraha lter 3 uya semu f kiki 3!</p> <p>~ Jaga cepos dari perbaya pnelitain di Gal I.</p> | |

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298. Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Rifa'i Sofyan
NPM : 19001859

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|------------------------------------|--------------|
| | | I | II | | |
| | 6/2 2021 | ✓ | | the outline layout ke pembimbing I | |

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 23/2 2020 | | ✓ | Revisi skripsi A. Subj. Pdl skripsi B. Pdl. hasil (d. Pagsas. Pp C = A + B = Implementasi --- | |

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: pps@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--------------------------|--------------|
| | | I | II | | |
| | 01/12/2020 | | ✓ | ke seminar prop hari | |

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | 30/11/2020 | ✓ | ✓ | <p>fasa & konsultasi ke Pembimbing I</p> <p>Untuk 16 & sistematika</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab I - III - Tembung pada Bab II yg relevans/coers sama temo. <p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Devora de use ^{pad} _{del.} 2. Alk' sty subu 3. Kechu anas se pandichel. | |

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiniv.ac.id, e-mail: ppsianmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
 MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rifa'i Sofyan
 NPM : 19001859

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2020-2021

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | 14/11/2020 | | ✓ | Sistematika: Bab I - Pengantar Bab II - Landasan Teori Bab III - METODE PENELITIAN Dst. - Tata tulis! - Uban → Menggapa tema ini layak diteliti | |

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam
 NIP. 19740607 199803 2 002

DOKUMENTASI PENELITIAN**Gambar. 1**

**Foto Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah
KH. Muhsin Abdillah dengan Putranya Agus Ali Wafa**

**Gambar. 2**

Foto Wawancara Peneliti dengan KH. Muhsin Abdillah



Gambar. 3
Foto Wawancara Peneliti dengan Agus Ali Wafa



Gambar. 4
Foto Wawancara Peneliti dengan Ustadz Zainal Arifin



Gambar. 5
Foto Wawancara Peneliti dengan Ustadz Abdul Waheb



Gambar. 6
Foto Wawancara Peneliti dengan Ustadz M. Hasan Bisri



Gambar. 7
Foto Wawancara Peneliti dengan Santri Muhammad Nasrullah



Gambar. 8
Foto Wawancara Peneliti dengan Santri Wahid Hasyim



Gambar. 9
Foto Wawancara Peneliti dengan Santri Muhammad Aziz



Gambar. 10
Foto Wawancara Peneliti dengan Santri Ihsan Aziz Saputra



Gambar. 11
Foto Wawancara Peneliti dengan Santri Fahrul Husaini



Gambar. 12
Gapuro Ponpes Darussa'adah Tampak Depan



Gambar. 12
Gedung Kantor Ponpes Darussa'adah Tampak Depan



Gambar. 13
Gerbang dan Gedung Santri Putra Ponpes Darussa'adah Tampak Depan



Gambar. 14
Masjid Ponpes Darussa'adah Tampak Depan



Gambar. 14
Masjid Ponpes Darussa'adah Tampak Dalam



Gambar. 15
Keadaan Lingkungan Ponpes Darussa'adah Tampak Dalam



Gambar. 16
Kantin Ponpes Darussa'adah Tampak Depan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rifa'i Sofyan dilahirkan di Banjar Rejo Lampung Tengah 30 Agustus 1992, anakpertama dari pasangan Bapak Imam Ahmad dengan Ibu Sunarni.

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SDN 2 Banjar Ratu Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan di MTs Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Metro, dan selesai pada tahun 2011.

Setelah lulus penulis memutuskan untuk bekerja selama satu tahun di PT. Deanova Mitra Mandiri Bekasi. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di mulai pada semester I pada tahun 2012/2013 dengan mengambil Pasca Sarjana Instit Agama Islam Negri (IAIN) Metro pada Program Setudi Pendidikan Agama Islam mulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020